

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS
AL-MAARIF RINGIN SARI KEC. SUOH
KAB. LAMPUNG BARAT**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**TRINARTI
NPM: 1511030116**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS
AL-MAARIF RINGIN SARI KEC. SUOH
KAB. LAMPUNG BARAT**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**TRINARTI
NPM: 1511030116**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Pembimbing II: Farida. S.Kom., MM.,SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS AL- MA'ARIF RINGIN SARI KEC. SUOH KAB. LAMPUNG BARAT

Oleh

**TRINARTI
NPM: 1511030116**

Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran/ teknologi untuk meningkatkan kompetensi profesional maka. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Ma'arif Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di MTs Al Ma'arif Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat dapat diketahui bahwa Penguasaan bahan pelajaran sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latar belakang pendidikannya, Pengelolaan program pembelajaran yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran secara keseluruhan guru PAI menjalankan semua tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab guru memiliki strategi dan metode dalam mengoptimalkan pengelolaan program belajar mengajar yang ada di sekolah, Pengelolaan program pembelajaran yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran secara keseluruhan guru PAI menjalankan semua tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab guru memiliki strategi dan metode dalam mengoptimalkan pengelolaan program belajar mengajar yang ada di sekolah, Pengelolaan kelas yang meliputi keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas, keterampilan dalam pengelolaan waktu, keterampilan dalam pengelolaan siswa menunjukkan kemampuan sangat baik, Penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua di gunakan dengan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Menilai prestasi siswa, meliputi Perencanaan tujuan evaluasi pembelajaran, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan Analisis hasil evaluasi pembelajaran diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang lebih baik lagi. semua kompetensi profesional sudah mampu dijalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator.

Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS AL -
MAARIF RINGIN SARI KEC. SUOH KAB. LAMPUNG
BARAT**

Nama : TRINARTI
NPM : 1511030116
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, MP.d
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Farida. S.Kom., MM.,SI
NIP. 197801282006042002

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS AL-MAARIF RINGIN SARI KEC. SUOH KAB. LAMPUNG BARAT.”**
Disusun oleh: **TRINARTI, NPM. 1511030116**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 28 Maret 2019, Pukul 10.00 s/d 11.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Indarto, M.Sc** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Pembahas I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Pembahas II : **Farida, S.Kom., MM.,SI** (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

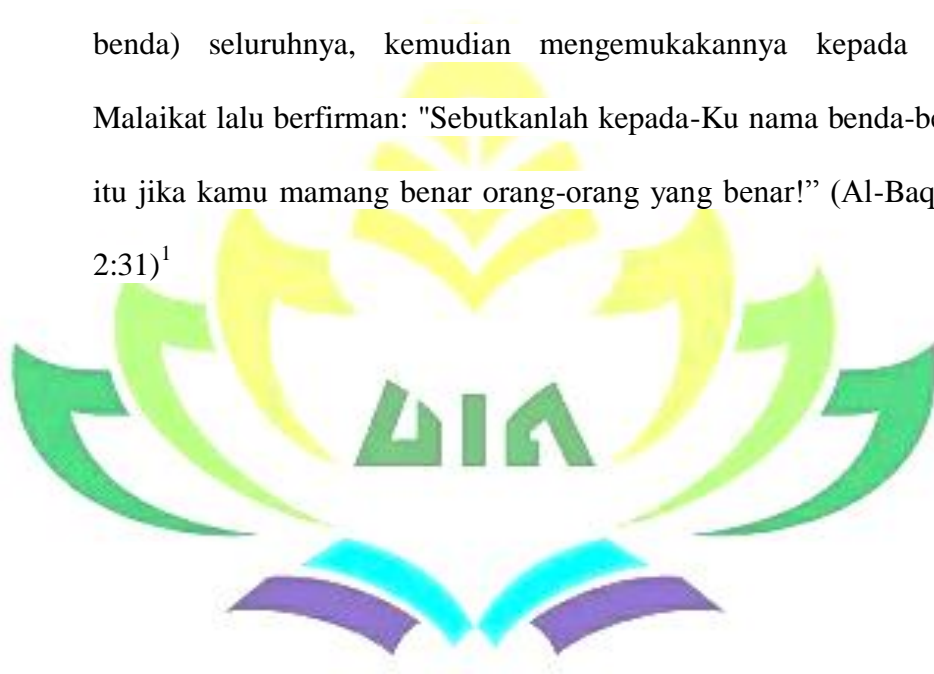
MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (Al-Baqarah 2:31)¹



¹ Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.17

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Kusnawi dan Ibundaku Narwati.
Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah dari perjuangan Ayah dan Mamah.
2. Untuk kakak pertamaku Dewi Hartini, yang selalu memberikan dukungan dan tanggung jawab sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah bukti perjuangan kalian.
3. Untuk adik kesaanganku Nur Hayani yang selalu menumbuhkan semangatku dalam menimba ilmu.
4. Sahabat-sahabat kesayanganku, yang selalu memotivasi di kala lemah, mengingatkanku dikala salah, membantuku di kala susah, mengibur di kala duka.
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan (MPI 2015) dan Almamaterku.

RIWAYAT HIDUP

Trinarti dilahirkan di Desa Kerung, Kecamatan Suoh Lampung Barat pada tanggal 08 November 1996. Putri ke Dua dari Tiga Bersaudara. Dari pasangan Bapak Kusnawi dengan Ibunda Narwati.

Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Bandar Negeri Suoh di selesaikan pada 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Bandar Negeri Suoh dan di selesaikan pada tahun 2012, di lanjutkan ke SMK Fajar Bulan Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2015.

Melanjutkan pendidikan di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S I) Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap liris Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS AL-MA'ARIF RINGIN SARI KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT.**

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabball alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada: Bapak/Ibu

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Farida. S.Kom., MM.,SI selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Chairul Anwar S.Pd selaku kepala MTs Al;Ma'arif guru serta staff yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

“Tiada insan yang tak alfa”. Demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis

TRINARTI
NPM. 1511030116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus dan Subfokus	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Signifikasi Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	21
1. Pengertian Kompetensi Profesional	21
2. Pengertian Kompetensi Profesional	23
3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	26
4. Usaha Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	33
B. Pendidikan Agama Islam.....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Metode Pendidikan Agama Islam	38
3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	40
C. Tinjauan Pustaka	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian.	53
1. Menguasai Keilmuan Sesuai Bidang.....	53
2. Mengelola Program Belajar/Mengajar	60
3. Mengelola kelas	69
4. Menggunakan Media/Sumber dan Teknologi	78
5. Menilai Prestasi Siswa.....	85

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pembahasan.....	91
1. Menguasai Keilmuan Sesuai Bidang.....	93
2. Mengelola Program Belajar/Mengajar.....	94
3. Mengelola kelas.....	96
4. Menggunakan Media/Sumber dan Teknologi.....	99
5. Menilai Prestasi Siswa.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Rekomendasi.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



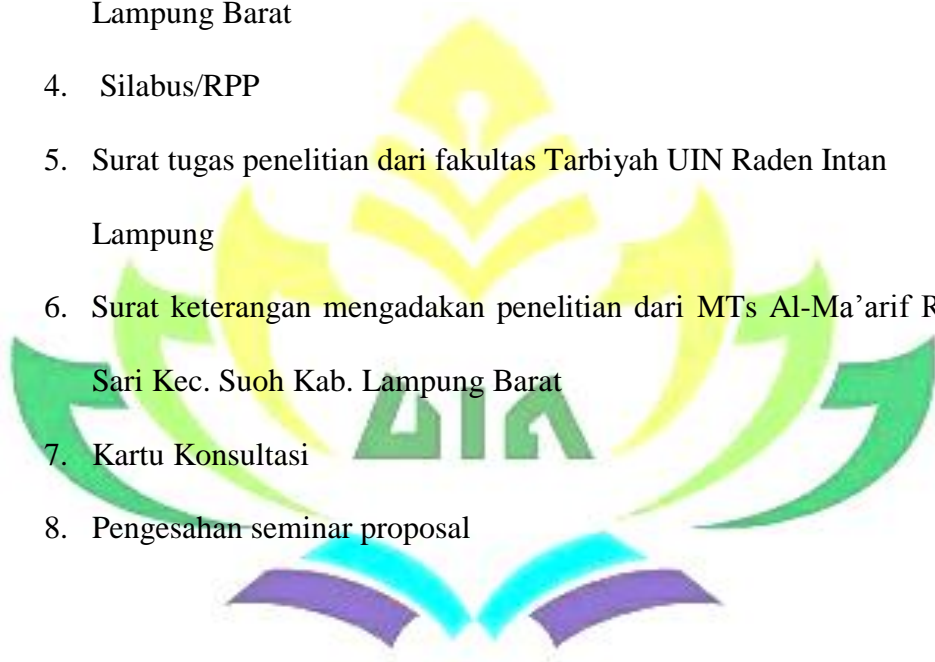
DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Organisasi Sekolah
2. Tabel Tenaga Pendidik
3. Tabel Data Sarana dan Prasarana
4. Tabel Kelompok Mata Pelajaran
5. Tabel Ekstrakurikuler
6. Tabel Data Rekapitulasi Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi observasi kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat
2. Kisi-kisi wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa MTs Al-Ma'arif
3. Pedoman dokumentasi MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat
4. Silabus/RPP
5. Surat tugas penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Surat keterangan mengadakan penelitian dari MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat
7. Kartu Konsultasi
8. Pengesahan seminar proposal



BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung didalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS AL-MAARIF RINGIN SARI KEC. SUOH KAB. LAMPUNG BARAT”** sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis.

Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut:

1. **Kompetensi yaitu** :Kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.²
2. **Kompetensi Professional yaitu** : adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, h.29

³ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: DEPAG RI, 2007), h.210.

3. **Guru PAI yaitu:** Guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agama di sekolah atau madrasah.
4. **MTS Al-Maarif Ringin Sari Suoh Lampung Barat yaitu:** MTS Al-Maarif adalah suatu lembaga pendidikan formal jenjang tingkat menengah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama. Terletak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Profesioanl Guru PAI yang ada di MTS Al-Maarif Desa Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

C. Latar Belakang Masalah

Profesi guru telah hadir cukup lama di negara Indonesia, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan. Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional dimana di dalamnya guru menempati posisi utama dan penting. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam situasi pembelajaran, gurulah

yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Dalam surat Al-Ahzab:21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Dari ayat tersebut, maka jelas bahwa Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah seorang guru. Terdapat kecenderungan yang besar menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang berada disekitar lingkungannya yang menanggapi dan mengakuinya sebagai seorang guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian dari integral seorang guru, sehingga menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab sebagai teladan yang baik.

Guru menyadari bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, proses harus diselenggarakan sebaik-baiknya. Hal yang tidak kalah penting adalah kualitas penyelenggara proses tersebut. Kualitas penyelenggara proses pendidikan dan pembelajaran adalah guru. Dengan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan berkualitas dapat dilakukan diluar sekolah atau di dalam sekolah. Semua bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait kemampuan proses.⁴

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik atau persyaratan pendidikan yang berhubungan dengan studi yaitu pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁵

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, di sekolah ini sering ada siswa yang malas, sering keluar kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan berbagai macam alasan ingin ke kamar mandi, telat masuk kelas dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran. Apabila kondisi ini terjadi dapat diartikan bahwa guru dianggap tidak berhasil menciptakan mutu pelajaran yang tepat dalam proses

⁴ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), Cet.1, h.102

⁵⁵ Sudaryona, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.11.

belajar mengajar dan kurangnya motivasi guru kepada siswa agar dapat giat belajar.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Guru merupakan unsur penting dan berpengaruh dalam proses pendidikan dan pengajaran. Kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber-sumber air yang berpadu menjadi satu berupa sungai yang mengalir sepanjang masa kalau sumber air tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu akan kering, hal ini terjadi pula pandangan bahwa madrasah kurang dapat mengelola pendidikan khususnya dalam hal belajar, seharusnya pandangan seperti itu tidak tumbuh dalam masyarakat karena seluruh pertumbuhan dan perkembangannya (murid), semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan dan pendidikan yang diterimanya oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah sangat perlu sekali untuk dipotimalkan. Untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam maka perlu diadakan pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru dan mendidik guru agar lebih baik.

Guru sebagai sebuah profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, agar guru dapat benar-benar berpikir

dan bertindak secara professional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik. Sama halnya seorang dokter, ahli hukum, insinyur, pengacara, guru membutuhkan pengetahuan dan kecekatan dasar lainnya untuk melaksanakan tugas lainnya.

MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi professional tenaga pendidik di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat tidak hanya bersifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran dikelas.

MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat adalah lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pendidikannya pada pembinaan dan pendidikan bidang agama namun demikian lembaga pendidikan ini tetap memberikan porsi yang cukup dalam pendidikan umum, sehingga diharapkan para siswanya mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga disertai dengan akhlak yang mulia.

Indikator kompetensi profesional guru meliputi menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran/teknologi, dan menilai prestasi siswa.⁶

Sehingga dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus betul-betul menguasai keempat kompetensi tersebut, guru adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi seberapa besar keberhasilan pembelajaran itu tercapai, baik peranannya sebagai fasilitator, motivator, administrator dan inovator, guru bukanlah satu-satunya subjek pembelajaran maka bijaklah bahwa seorang guru harus memiliki profesionalitas tinggi dalam menjalankan tugasnya karena baik disadari atau tidak profesionalitas guru sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang siswa akan lebih termotivasi belajar apabila guru yang mengajar memiliki kompetensi profesional yang tinggi, guru yang profesional dibidangnya mampu memberi stimulus bagi siswa sehingga menghasilkan *feedback* yang mengagumkan.

Tabel 1
Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI	Ya	Tidak
1.	Menguasai bahan pelajaran	✓	
2.	Mengelola program belajar Mengajar	✓	
3.	Mengelola kelas	✓	
4.	Menggunakan media/sumber dan teknologi	✓	
5.	Menilai prestasi siswa	✓	

⁶Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014) h.163

Keterangan:

Ya: 5

Tidak: 0

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat diketahui bahwa kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dan perlu untuk dipertahankan serta di tingkatkan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik dan menarik, meskipun terletak di daerah pedalaman/terpencil kompetensi guru khususnya guru PAI rata-rata sudah menggunakan teknologi dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku dalam satu arah yaitu kepada guru, dengan demikian peserta didik terlihat semangat ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran di mana kegiatan pembelajaran berjalan lebih variatif sehingga motivasi belajar peserta didik juga meningkat.

Mengingat pentingnya tugas guru agama sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka kompetensi professional guru harus dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitaian

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kompetensi professional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Desa Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

2. Sub Fokus

Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran yang meliputi menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran/ teknologi dan menilai prestasi siswa.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Dapat mengembangkan pemikiran dalam bidang manajemen pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang kompetensi professional guru sehingga membantu meningkatkan kompetensi professional.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan.⁷

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. 10, h.89

menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Metode ini dipakai karena di pandang dapat dapat menjelaskan mengenai kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

b) Prosedur Penelitian

Bogan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.⁸

Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditetapkan pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, karena meneliti kejadian yang berupa program di sekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4

pada saat sekarang, berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁹ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi professional guru pai.

3. Tempat Penelitian

Peneliti ini mengambil tempat penelitian di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat, dimana sekolah tersebut adalah suatu lembaga pendidikan formal jenjang tingkat menengah pertama yang berada dibawah Naungan Yayasan Al-Ma'arif, dalam hal ini menjadi objek penelitian.

4. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.¹⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹¹ Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

⁹ Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 140

¹⁰ *Ibid* h.32

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec.Suoh Kab.Lampung Barat. karena dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kompetensi professional guru PAI, maka subjek pratama adalah guru agama islam MTs Al-Ma-arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat yang berjumlah 4 orang, subjek penelitian yang selanjutnya adalah kepala sekolah, hal ini karena peneliti akan memperoleh

informasi pendukung tentang kompetensi professional guru PAI, kemudian subjek penelitian selanjutnya diwakili siswa-siswi VII.¹²

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data dalam bentuk verbal kata kata yang diucapkan dalam bentuk lisan, gerak- gerik/ prilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informa) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari MTS AL-MA'ARIF ringin sari kec. Suoh Kab. Lampung Barat adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain) foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹³

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitan kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan

¹² Hasil dari wawancara dengan guru PAI di MTs Al-Ma-arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.22

pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber pengumpulan data (triangulasi), dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ini terbagi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi tidak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Observasi dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat kompetensi guru pendidikan agama islam yang terdiri dari: (a) menguasai bahan pelajaran, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media pembelajaran/ teknologi, dan (e) Menilai prestasi siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu mencari data kepada guru pendidikan agama Islam dan informan tentang data yang terkait dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

Dalam penentuan subyek atau informan, peneliti mengambil informan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara mengambil informan secara teliti berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, yang dimiliki oleh informan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi tidak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Wawancara dalam penelitian di gunakan untuk melihat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari: (a) menguasai bahan pelajaran, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas dan (d) menggunakan media pembelajaran/ teknologi, dan (e) Menilai prestasi siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Jadi dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu

instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diberikan tentang kompetensi guru dalam pemenuhan standar yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang professional. Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil dokumen perangkat pembelajaran, foto pada proses pembelajaran, foto kegiatan dan lain sebagainya, yang bisa memberikan kelengkapan dalam laporan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, pengelompokkan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama

penelitian berlangsung, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 2, h. 120

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.

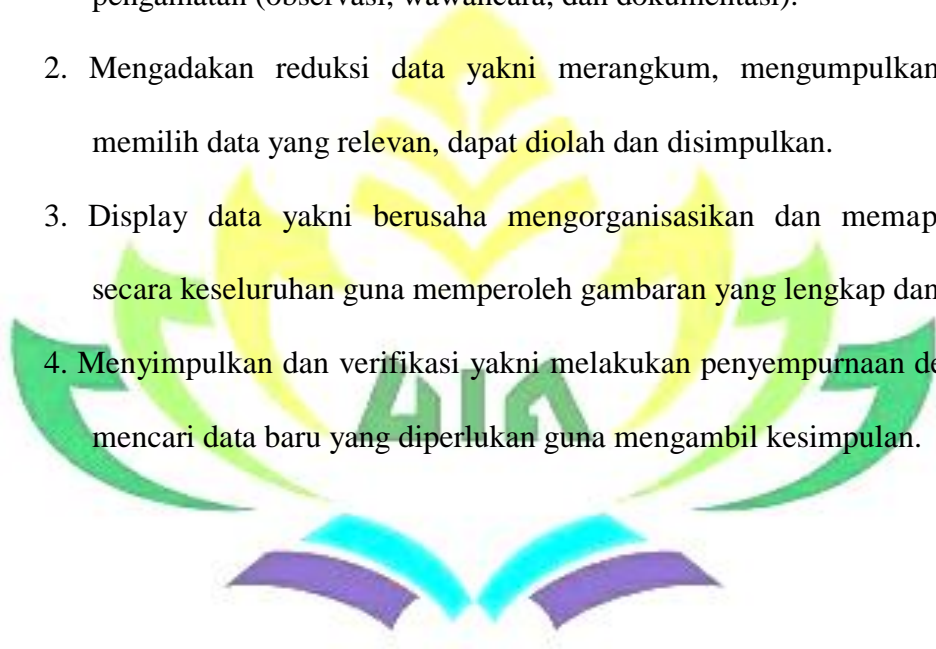
8. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibitasnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibitasnya adalah datanya.

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari kec. Suoh Kab. Lampung Barat maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah dan rekan guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari kec. Suoh Kab. Lampung Barat, sehingga demikian pula untuk aspek lainnya, dilakukan uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
2. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
3. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh
4. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti kecakapan, padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁶

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

¹⁵ UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.7

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h.55

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru, oleh karena itu secara utuh sosok kompetensi guru meliputi pengenalan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran, hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi

mutunya apabila kemampuan sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus bersikap profesional.

2. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁷.

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan.¹⁸ Arifin menjelaskan bahwa profesionalisme merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.¹⁹

Bertitik tolak pada pengertian tersebut, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru

¹⁷ UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: sinar grafika, 2005), h.2

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.230

¹⁹ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h.137-138

dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi.

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Guru sebagai tenaga yang profesional memiliki beberapa kriteria, yaitu mengandung unsur pengabdian, mengandung unsur idealisme, dan mengandung unsur pengembangan.²⁰

Sebagai professional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman, pada dasar keilmuan tertentu.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 7:

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan, materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²¹

²⁰ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 2014), h.35

²¹ Soetjipto Rafli Kosasi, "*profesi keguruan*"..., h.17.

Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²²

Menurut Mohammad Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:

- 1) Menguasai bahan pelajaran
- 2) Mampu mengelola program belajar mengajar
- 3) Melaksanakan program pengajaran
- 4) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- 5) Menguasai landasan pendidikan.²³

Bagi guru pendidikan agama Islam kemampuan-kemampuan tersebut hendaknya dengan religius, sebagaimana yang dikatakan Mohaimin dan Abdul Mujib yakni pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam

²² Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi

Aksara, 2005), h.38

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.15-19.

sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalitas seseorang sangat urgen dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam jabatan guru, karena akan dapat meningkatkan martabat dan harkat guru di satu sisi dan pada sisi yang lain akan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pengkajian terhadap pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru, sepertinya sudah klise, dalam makna selalu didiskusikan. Sesungguhnya hal itu tidaklah klise karena dari waktu ke waktu persyaratan guru ideal senantiasa berubah sehingga pertumbuhan profesionalnya harus terus menerus dirangsang.

Lebih lagi pada era globalisasi yang makin masif dan ekstensif ini tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi ataupun ekonomi suatu negara akan tertinggal jauh. Negara manapun di dunia ini memerlukan SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni serta beriman dan bertaqwa yang dipersiapkan melalui proses pendidikan yang dikembangkan secara luas terutama ketaqwaan yang dikembangkan melalui proses pendidikan agama Islam untuk bekal hidup keduniaan terutama keakhiratan.

Keberadaan guru PAI sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berperan sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator dan evaluator terhadap proses pendidikan agama Islam dalam kerangka mencapai tujuan terbentuknya kepribadian anak didik yang

luhur. Secara filosofis, manusia/anak adalah makhluk *theomorphic*, (manusia berasal dari Tuhan dan kembali kepada Tuhan) yang diberi amanah sebagai khalifah (pemimpin/wakil, penguasa), dan abdun (hamba), dalam kerangka misi menemukan dan mengamalkan sunnatullah untuk keselamatan dan kemakmuran.

Profesionalitas guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Sehingga dengan demikian, sebutan profesionalitas guru PAI lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian setiap guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi PAI. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalisme keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD), profesionalisme guru sering dibicarakan di dalam berbagai forum. Profesionalisme guru dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dengan demikian untuk menjalankan peran strategis guru PAI maka diperlukan ketersediaan guru PAI yang profesional. Untuk mengajarkan mata pelajaran agama, tentu saja harus diserahkan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang pendidikan agama Islam.

Inilah praktik pendidikan agama Islam professional, yang dilaksanakan oleh guru yang ahli merencanakan, melaksanakan dengan strategi, memimpin siswa dengan keteladanan, dan mengevaluasi.

Menurut Semiawan dalam Danim Sudarwan mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan, yaitu tenaga profesional, tenaga semiprofesional dan tenaga para-profesional, antara lain:

- a. Tenaga profesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya S1 (atau yang setara) dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan/pengajaran. Tenaga kependidikan yang termasuk dalam kategori ini juga berwenang untuk membina tenaga kependidikan yang lebih rendah jenjang profesionalnya, misalnya guru senior membina guru yang lebih junior.
- b. Tenaga semiprofesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 (atau yang setara) yang telah berwenang mengajar secara mandiri, tetapi masih harus melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggi jenjang profesionalnya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun pengendalian pengajaran.
- c. Tenaga paraprofesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 ke bawah, yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan/pengajaran.²⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Windam dalam Danim Sudarwan mengklasifikasikan derajat mutu tenaga kependidikan menjadi tiga kategori, yaitu berkualifikasi penuh, berkualifikasi sebagian dan tidak memenuhi kualifikasi. Profesionalisme berasal dari kata profession artinya ahli atau terampil dalam bidangnya, kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional

²⁴ Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.31

adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapat pekerjaan lain.²⁵

Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan pekerjaan profesi dalam Oemar Hamalik dirumuskan bahwa profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan dan suatu janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa, karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.²⁶

Jika disandingkan kata professional kepada guru, maka menurut Danim guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan, kalau begitu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

Tugas guru tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam PBM, baik di dalam

²⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.14

²⁶ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.38

maupun di luar kelas. Untuk menjalankan tugas-tugas itu secara efektif dan efisien para guru harus memiliki kompetensi tertentu, merujuk pada konsep yang dianut di lingkungan Depdiknas, sebagai *instructional leader* guru harus memiliki

10 (sepuluh) kompetensi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai landasan kependidikan
- c. Menguasai bahan pengajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil dan proses belajar-mengajar
- g. Menyelenggarakan program bimbingan
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- i. Kerjasama dengan sejawat dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.²⁷

Berdasarkan uraian di atas setiap guru PAI harus merasab bahwa pekerjaannya adalah sebuah profesi bahkan lebih dari itu seorang guru PAI harus menyadari sepenuhnya bahwa aktivitasnya sebagai seorang pendidik merupakan aktivitas mulia untuk mengangkat derajat manusia lain. Aktivitas mengajar sebagai profesi harus dijalankan secara sungguh-sungguh dan profesional apalagi dari aktivitas ini seseorang mendapatkan nafkahhidup karenanya dia harus menjaga agar berjalan pada posisi yang seharusnya. Menurut Friedman dalam Sudarwan Danim pengakuan atas suatu pekerjaan agar menjadi suatu profesi sungguhan dapat ditempuh melalui tahap, yaitu registrasi (*registration*), sertifikasi (*certification*), dan lisensi (*licensing*).

- a. *Registrasi* adalah suatu aktivitas yang jika seseorang ingin melakukan pekerjaan profesional, terlebih dahulu rencananya diregistrasikan pada

²⁷ Denim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 2012), h.21

kantor registrasi milik negara dengan melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi.

- b. *Sertifikasi* mengandung makna jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan memenuhi persyaratan akan diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya berupa pemberian sertifikat yang memuat penjelasan tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemegangnya berikut kewenangannya.
- c. *Lisensi* mengandung makna bahwa atas dasar sertifikat yang dimiliki oleh seseorang, barulah orang tersebut memperoleh izin atau lisensi dari negara untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.²⁸

Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan profesinya, dimana kemampuan dan keahlian tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan yang memang sesuai dengan profesi yang akan ditekuninya. Profesional menunjuk pada dua hal, *pertama* orang yang menyandang suatu profesi, *kedua* penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²⁹

Selanjutnya profesionalisme guru sebagai berikut:

- a. Kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus menerus sehingga ia benar-benar terampil, (1) memahami dan menghargai setiap potensi murid. (2) Membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar mendorong murid dalam meningkatkan

²⁸ Denim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan...*, 30

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.3

kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arahpemikiran dan perbuatan di kalangan murid. (3)Membina perasaan saling mengerti, saling menghormati dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.

- b. Penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarahpada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada murid .
- c. Keterampilan dalam mengajarkan bahan pelajaran terutama menyangkut perencanaan program, satuan pelajaran dan menyusun seluruhkegiatan untuk satu mata pelajaran menurut waktu (catur wulan, semester, tahun pelajaran), dia terampil menggunakan alat-alat, bentuk dan mengembangkannya bagi murid di dalam proses belajar mengajar yang diperlukan.

Adapun ciri-ciri guru profesional menurut Abdul Rachman Shaleh berikut.

- a. Jabatan guru adalah tugas membimbing, mengajar dan melatih dan lebih dari sekedar mencari nafkah.
- b. Guru harus memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah dan LPTK yang bersangkutan.
- c. Mengajar mempersyaratkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang dalam jabatan.
- d. Guru perlu meningkatkan dirinya setiap saat agar tumbuhdan berkembang dalam jabatan.
- e. Guru memiliki kode etik yang disepakati.³⁰

³⁰ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.293.

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif, *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat ia menjadi guru. *Kedua* penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Pembelajaran merupakan proses menyiapkan lingkungan yang memungkinkan anak untuk melakukan pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku. Untuk mengaplikasikan tugas-tugas pembelajaran lebih kreatif, sehingga tercapai tujuan atau sasaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran maka setiap guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran.

4. Usaha Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Selanjutnya untuk mewujudkan guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki pendidikan yang memadai yang harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu, seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan fakultas keguruan khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan keguruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk menjadi profesional dalam bidang keguruan. Sebagaimana dinyatakan oleh Soekijo bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus ditunjang oleh pendidikan keguruan yang memadai dan menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan. Seseorang guru yang tidak memiliki ilmu keguruan akan berbeda dengan guru yang memiliki ilmu keguruan sebab menjadi

guru yang profesional diperlukan penguasaan ilmu keguruan yang dalam dan luas.³¹

Sehingga pendidikan keguruan menjadi hal yang utama yang harus dimiliki seorang guru, semakin jelas bahwa pendidikan seseorang berimplikasi terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sebab pendidikan merupakan upaya alih ilmu pengetahuan dan keterampilan dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok lain. Sehingga untuk menjadi guru yang profesional disamping memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar juga yang paling utama adalah menguasai ilmu keguruan sebagai ilmu yang dapat menunjang profesinya sebagai guru.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seseorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik oleh karena itu guru sebagai pendidik harus dapat memberikan contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.³²

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu bahwa guru bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya, hal ini karena masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat

³¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.30-33.

³² Setjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.50.

memperoleh ilmu pengetahuan.³³ Oleh karena itu sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan guru hendaknya memenuhi tugas keguruannya yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam organisasi pendidikan sumber daya manusia didalamnya harus selalu dikembangkan sehingga mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan, karena sumber daya manusia merupakan tulang punggung penggerak kegiatan.

Begitu juga dengan guru dan profesinya dengan kata lain bahwa pengembangan profesionalitas guru mutlak diperlukan. Pengembangan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial yang terkait langsung dengan kepedulian kemasyarakatan guru di tempat mereka berdomisili. Pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan cara: (a) pembinaan guru melalui supervisi, (b) pengembangan karir guru, (c) peningkatan kualifikasi akademik guru dan (d) peningkatan kompetensi guru.³⁴

Usaha untuk peningkatan profesionalisme guru oleh pemerintah lembaga pendidikan, dan guru itu, harus sinkron antara pemerintah dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun guru itu sendiri. Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di dalam UU ini diamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

³³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber daya...*, 51

³⁴ Dadang Iskandar dan Sulipan, *Pengembangan Profesi Guru* (Bahan Ajar PLPG), (Bandung: Universitas Pasundan, 2011), h.32.

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan yang bahagia, kebahagiaan hidup manusia yang menjadi sasaran hidup pencapaiannya sangat bergantung pada masalah pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran tentang konsep pendidikan, para ilmuwan muslim menawarkan tiga istilah sebagai referensi dalam mengkaji problematika sistem pendidikan yaitu pendidikan Islam, yaitu *tarbiyah*, *taklim* dan *takdib*. Hal ini dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi, menurutnya lafadz-lafadz itu adalah *tarbiyah*, *taklim* dan *takdib*. Hans Wehr, seorang ahli bahasa mengartikan lafadz "*tahzib*" dengan arti ada kesamaannya dengan ketiga lafadz sebelumnya.

Beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan pendidikan agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan

³⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), H.130

petunjuk agama Islam, untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya.³⁶

Sedangkan menurut Mustofa Al-Ghulayani, bahwa pendidikan agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.³⁷

Jadi pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja tinggi, berbudi luhur, dan bertanggungjawab terhadap diri, bangsa, negara dan agama. Selain itu pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada segi pembentukan pribadi seseorang, sedangkan pengajaran lebih ditekankan pada segi intelektual atau transfer *knowledge* dengan melihat pengertian tersebut maka jelaslah bahwa pengertian pendidikan agama berarti, usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada peserta didik, agar peserta didik mempunyai pengetahuan ilmu agama. Prinsip pendidikan agama Islam pada dasarnya hampir samadengan pendidikan pada umumnya yaitu sebagai pengembangan potensi yang terpendam. Menurut Aristoteles potensi garapannya meliputi kawasan akal (*cognitive domain*), kawasan perasaan (*affectivedomain*) dan kawasan psikomotorik (*psychomotoric domain*).

³⁶ Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.28

³⁷ Ihsan Hamdani, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.17

2. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan hal yang penting, karena metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode mengajar adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam hal berhasil tidanya pendidikan oleh karena itu dalam memilih metode untuk menyampaikan materi kita harus memperhatikan syarat-syarat berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat, motif atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid
- c. Metode yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajarsendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- f. Metode yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

g. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkannilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan carabekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Beberapa metode pendidikan, diantaranya:

a. Metode ceramah yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.³⁹

Dalam memperjelas penyajiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti benda, gambar, sket, peta dan sebagainya

b. Metode tanya jawab yaitu suatu cara dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memerhatikan proses berfikir diantara murid-murid.

Tujuannya untuk mengenal murid apakah murid-murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan

c. Metode diskusi yaitu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil suatu kesimpulan.

Metode ini sangat baik untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengelurkan pendapat sendiri

d. Metode demonstrasi yaitu menggunakan peragaan untuk memeprikelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak-anak, dengan metode ini guru menjelaskan teori, agar

³⁸ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.129

³⁹ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, (Amirco Bandung, 2006), h.114

pemahaman murid menjadi sempurna, misalnya memperlihatkan suatu proses bagaimana sholat yang sesuai dengan ajaran agama

- e. Metode eksperimen yaitu pengajaran dimana murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui
- f. Metode sosio dramayaitu penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk tingkah laku dalam lingkungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memeragakannya.

Metode ini dapat digunakan untuk bidang akhlak dan sejarah islam

- g. Metode latihan atau drill, sering disamakan dengan ulangan padahal maksudnya berbeda latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan hanyalah sekedar mengukur sejauh mana dia menyerap pengajaran tersebut.

- h. Metode karya wisata yaitu pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan bertamasya diluar kelas.

Metode ini dapat diterapkan dalam pengajaran tarikh islam dan sebagainya.

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Istilah evaluasi berasal dari inggris *evaluation* sedang menurut istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau peranan untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu kemajuan dibidang pendidikan agama. evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

Adapun lingkup evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran sehingga mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam pendidikan agama evaluasi bukanlah sekedar pekerjaan tambal sulam, tapi evaluasi merupakan salah satu komponen, disamping materi adalah kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode yang semua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk membangkitkan motivasi belajar mengajar dengan cara mengadakan perbaikan dalam hal metode mengajar, pengausaan bahan pengajaran, teknik evaluasi, situasi hubungan dengan kepala sekolah dan guru agama, hubungan dengan orang tua murid, pemupukan dedikasi, dari murid sendiri hendaknya dengan hasil evaluasi tersebut, mereka dapat melakukan perbaikan cara belajar.⁴⁰ Selain tujuan secara umum, evaluasi pendidikan juga mempunyai tujuan khusus, yaitu:

- a. Untuk mengetahui sampai dimana hasil yang dicapai murid dalam berbagai macam mata pelajaran, untuk mengetahui achievement murid
- b. Untuk mengetahui dan kelemahan murid
- c. Untuk mengadakan seleksi
- d. Untuk mencari data yang dapat di laporkan kepada orang tua atau lembaga

⁴⁰ Wayan Nur Kencana, dkk. Evaluasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h.1

- e. Penilaian juga sering untuk data statistik bagi keperluan penelitian atau *research*
- f. Mengetahui sampai manakah siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan.

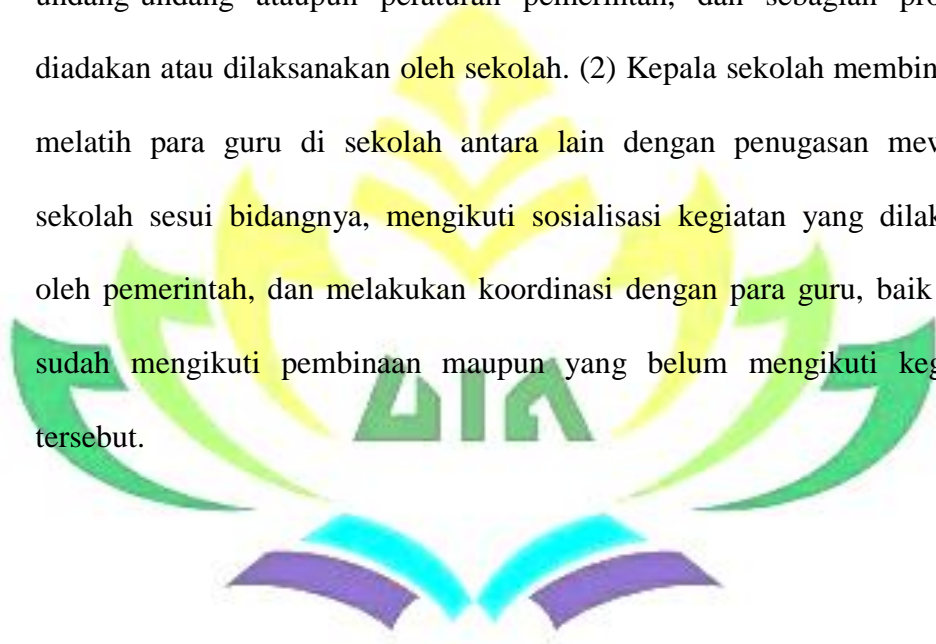
C. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi ini ada beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, berikut ini akan dipaparkan dengan maksud menghindari duplikasi penelitian,yaitu:

1. Siti Achbarilah (2015) dengan skripsi yang berjudul ‘Kompetensi Profesional Guru IPA di MTs Nurul Yaqin Ciledug-Tangerang’ Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa: (1) Kompetensi professional guru IPA di MTs. Nurul Yaqiin Ciledug-Tangerang sudah baik, karena sudah menerapkan tujuan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode-metode pembelajaran yang diketahui dapat diterapkan sesuai dengan urutan pelaksanaannya dan membuat proses belajar-mengajar menjadi menarik karena menggunakan variasi metode dalam satu pertemuan sehingga siswa tidak merasa bosan atau menjadi focus, aktif dan antusias dalam belajar IPA dikelas. Guru mampu memadukan beberapa metode dalam satu pertemuan.(2) Metode pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru IPA di MTs Nurul Yaqiin Ciledug-Tangerang sudah baik, karena sudah menguasai tujuh metode pembelajaran diantara metode yang sudah dikuasai dan diterapkan yaitu metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode diskusi, metode kerja

kelompok, metode latihan/drill, metode problem solving, metode tugas dan resitasi.

2. Abdul Rohim (2011) dengan skripsi yang berjudul ‘Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang’ Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa:
(1) Secara umum kegiatan pembinaan kompetensi professional guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang sudah baik sesuai dengan anjuran undang-undang ataupun peraturan pemerintah, dan sebagian program diadakan atau dilaksanakan oleh sekolah. (2) Kepala sekolah membina dan melatih para guru di sekolah antara lain dengan penugasan mewakili sekolah sesuai bidangnya, mengikuti sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan melakukan koordinasi dengan para guru, baik yang sudah mengikuti pembinaan maupun yang belum mengikuti kegiatan tersebut.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

7. Sejarah Berdirinya MTs Al-Maarif

MTs Al-Maarif terletak di desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. MTs Al-Ma-arif berada dalam naungan Yayasan Al-Ma'arif Berawal dari banyaknya siswa lulusan dari MI/SD, yang sangat jauh untuk melanjutkan ke jenjang SLTP, maka masyarakat Sumber Agung dan Sukamarga mengadakan musyawarah untuk mendirikan sekolah yang berbasis madrasah yang pada saat itu ditetapkan di sukamarga dengan nama MTs Nurul Huda yang didirikan pada tahun 1996.

Kemudian berpindah ke pekon Sumber Agung pada tahun 1997 berganti menjadi MTs Al-Maarif yang dikepalai oleh Faisal Rozali dengan jumlah siswa hanya 15 orang siswa dan guru hanya berjumlah 7 orang guru.

Adapun kepemimpinan di MTs Al-Marif sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan yaitu:

1. Faisal Rojali S.Pd periode 1996-2010
2. Jubaidah S.Pd periode 2010-2014
3. Nurkholis S.Pd periode 2014-2017
4. Khoirul Anwar S.Pd periode 2017-2020

8. Visi dan Misi

a. Visi

Tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, berorientasi iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

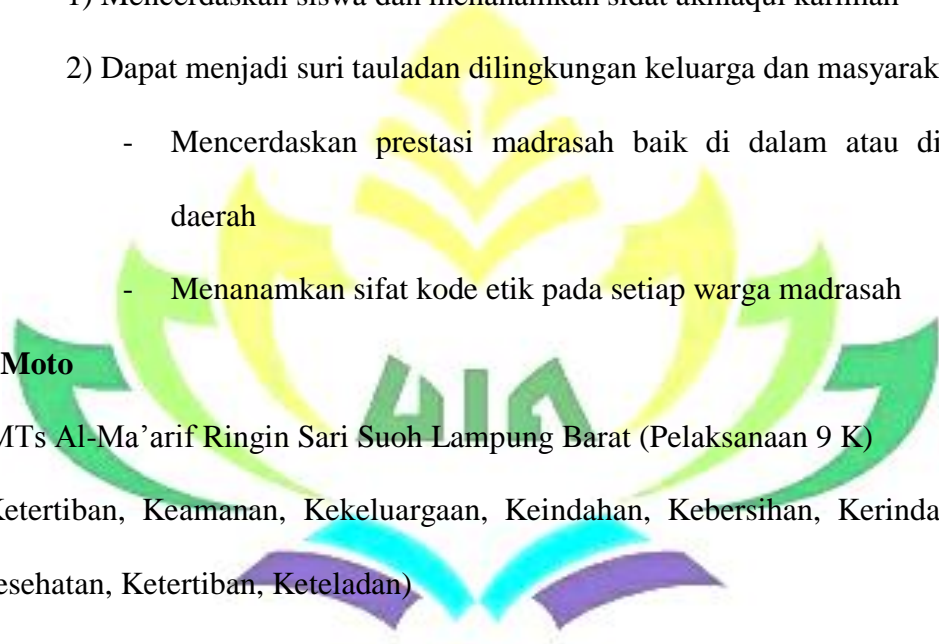
Meningkatkan pendidikan yang berkualitas dengan manajemen yang baik sesuai dengan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Mencerdaskan siswa dan menanamkan sifat akhlaqul karimah
- 2) Dapat menjadi suri tauladan di lingkungan keluarga dan masyarakat
 - Mencerdaskan prestasi madrasah baik di dalam atau di luar daerah
 - Menanamkan sifat kode etik pada setiap warga madrasah

9. Moto

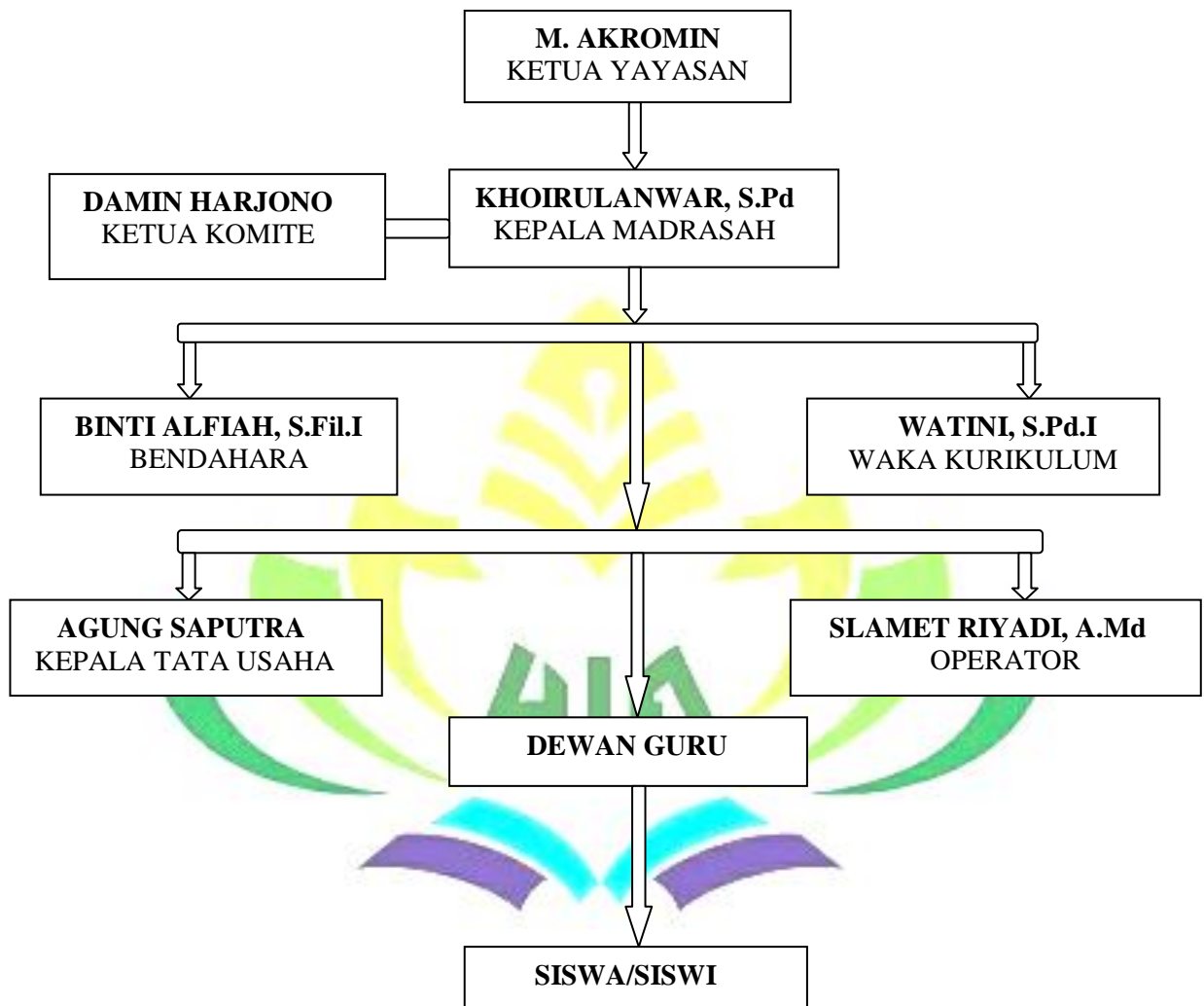
“MTs Al-Ma’arif Ringin Sari Suoh Lampung Barat (Pelaksanaan 9 K)

(Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Ketertiban, Keteladan)



10. Struktur Organisasi

Tabel 1
Struktur Organisasi MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat



11. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 2
Tenaga Pendidik

No.	Nama	Status	Ijazah Terakhir	Mengajar
1	Khoirul Anwar, S.Pd	GTY	SI	Matematika
2	Watini, S.Pd	GTY	SI	Bahasa Indonesia
3	Juariah S.Pd	GTY	SI	IPA
4	Binti Alfiah, S.Fil.I	GTY	SI	Akidah Akhlak
5	Slamet Riyadi, A.Md	GTY	DIII	BK
6	Cahyono Agung Saputra S.Pd	GTY	SI	Pramuka
7	Abdul Basir S.Pd	GTY	SI	SKI
8	Saepuddin S.Pd	GTY	SI	TIK
9	Nurkholis, S.Pd.I	GTY	SI	Fiqih
10	Siti Juriah, S.Pd.I	GTY	SI	Pkn
11	Binti Nurul Fatichurrohmah, S.Pd.I	GTY	SI	Al-Qur'an Hadist
12	Joko Susanto, S.Pd	GTY	SI	Penjas
13	Yeni Yuliyanti, S.Th.I	GTY	SI	Baha Lampung
14	Rina Febrianti, S.Pd	GTY	SI	Bahasa Inggris
15	Suratin, S.Pd	GTY	SI	IPS
16	Misgianto, S.Pd.I	GTY	SI	Seni Budaya

17	Santi Novita Sari, S.Pd	GTY	SI	BPI
----	-------------------------	-----	----	-----

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar di MTs. Al-Ma'arif Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat sarjana, akan tetapi belum ada guru yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan semuanya merupakan guru tetap yayasan (GTY).

12. Data Sarana dan Prasarana

Luas tanah madrasah ini 200 M, dan Luas Gedung 267 M, Sarana Pendukung Belajar/ Mengajar menggunakan sumber penerangan PLN.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Ruang/Sarana dan Prasarana	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	6		
2.	Meja Guru	6		
3.	Bangku Guru	6		
4.	Meja Siswa	149		
5.	Bangku Siswa	298		
6.	Papan Tulis	6		
7.	Laptop	4		
8.	Proyektor, LCD	4		
9.	Proyektor	1		

10.	Bola futsal/bola tending	1		
11.	Bola volley	1		
12.	Ruang Kepala Sekolah	1		
13.	Ruang Guru	1		
14.	Ruang Tata Usaha	1		
15.	Ruang Perpustakaan	1		
16.	Mushola	1		
17.	Toilet Guru	1		
18.	Toilet Siswa	2		
19.	Pengeras Suara	1		

Daftar tabel diatas diketahui sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan cukup untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kondisi baik atau tidak rusak sehingga layak digunakan untuk guru dan siswa.

13. Kelompok Mata Pelajaran

Tabel 4
Mata Pelajaran

NO	Mata Pelajaran
Kelompok A	
1	Pendidikan Agama Islam
	a. Al-Qura'n Hadist

	b. Akidah Akhlak
	c. Fiqih
	d. Sejarah Kebudayaan Islam
2	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
5	Bahasa Inggris
6	Matematika
7	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelompok B	
1	Seni Budaya
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan
3	Prakarya
4	Bahasa Lampung
6	Bpi

Tabel 5
Ekstrakurikuler

EKTSRAKURIKULER	
1	PRAMUKA
2	OLAH RAGA (VOLLI, FUTSAL)
3	MAWARIS, KASIDAH

Ekstrakurikuler yang ada di MTs. Al Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat hanya ada empat, diantaranya adalah pramuka, Volly, futsal, mawaris dan qasidah.

14. Data Rekapitulasi Siswa

Tabel 6
Kondisi siswa dan rombel tahun pelajaran 2018/2019

NAMA SEKOLAH : MTS AL-MAARIF

NSS : 121218040017

NPSN : 10816673

TAHUN BERDIRI : 1996

ALAMAT : Jalan Sunan Kali Jaga No 012 Ringin Sari Suoh

KELAS I				KELAS II				KELAS III			
L	P	JLH	ROM BEL	L	P	JL H	ROM BEL	L	P	JLH	ROMBE L
35	41	76	2	25	17	42	1	17	14	31	1

Terdapat 4 rombongan belajar, data keseluruhan ada 149 siswa yaitu: 76 siswa kelas VII, 42 siswa kelas VIII, dan 31 siswa kelas IX.

MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di MTs Al-Maarif Ringin Sari kec. Suoh Kab. Lampung Barat di tempuh dalam

waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Berawal dari banyaknya siswa lulusan dari MI/SD, yang sangat jauh untuk melanjutkan ke jenjang SLTP, maka masyarakat Sumber Agung dan Sukamarga mengadakan musyawarah untuk mendirikan sekolah yang berbasis madrasah yang pada saat itu ditetapkan di sukamarga dengan nama MTs Nurul Huda yang didirikan pada tahun 1996. Kemudian berpindah ke pekon Sumber Agung pada tahun 1997 berganti menjadi MTs Al-Maarif yang dikepalai oleh Faisal Rozali dengan jumlah siswa hanya 15 orang siswa dan guru hanya berjumlah 7 orang guru, dan semakin Tahun MTs Al-Maarif mengalami perkembangan mulai dari Jumlah Guru, Siswa dan Sarana-prasarana.

Pada Tahun pelajaran 2016/2017 MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec.Suoh Kab. Lampung Barat dipercaya akan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Nasional Berbasis Komputer ini merupakan percobaan pertama di MTs Al-Maarif.

Pada Tahun 2018, sekolah ini mulai menggunakan Kurikulum 2013, meskipun masih menggunakan kurikulum KTSP. MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec.Suoh Kab. Lampung Barat pernah menggunakan kurikulum yakni: KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013.

Walaupun berstatus Swasta MTs Al-Maarif dapat di sandingkan dengan MTs yang lain yang ada di Lampung Barat. kompetensi profesional guru PAI terlaksana dengan baik. Hal ini karena kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat mampu menguasai

keilmuan sesuai bidang, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran/ teknologi dengan baik.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub sub sebelumnya. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

B. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

1. Menguasai Bahan Pelajaran

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya, penguasaan bahan bidang studi ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi. Kompetensi profesional guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat adalah berupa kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam berkaitan dengan jenis-jenis pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai seorang guru kemampuan menguasai materi/bahan pelajaran merupakan syarat utama, dimana guru harus menguasai bahan bidang studi atau

disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bidang disiplin ini dapat diperoleh melalui pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku serta mendalami materi. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaan.⁴¹

Pendidikan Nasional di Indonesia telah dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itulah pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam ditangani oleh Departemen Agama (Depag) kaitannya dengan pembelajaran di sekolah ini, Depag telah mengeluarkan kurikulum PAI dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sekarang Depag sudah mengeluarkan kurikulum tahun 2013 atau K13 melalui kurikulum tersebut diharapkan dapat melandasi/sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah bagi guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran agama Islam yang ada di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat sesuai dengan Departemen Agama yang terdiri dari empat materi pokok yang meliputi Al Quran Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi-materi ini harus dikuasai oleh seorang guru dan harus sesuai dengan kemampuannya.

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.4.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan materi pokok dan materi tambahan guru-guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran para guru memberikan materi pokok yang ada dalam pedoman kurikulum, sehingga setiap guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, jelas, menyeluruh, pemberian penekanan pada suatu yang dianggap penting, dan lain-lain. Guru PAI dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaannya. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir.

Guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum buku, namun juga dikembangkan dan dipercaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran oleh guru-guru PAI pada saat penyampaian materi adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis di kelas VI oleh Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, S.Pd

Guru menyuruh peserta didik untuk meringkas catatan yang ada di buku paket kemudian dengan melihat buku beliau menerangkan dengan singkat setelah itu guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya apabila ada peserta didik yang masih kurang paham dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada pola diskusi dari pembelajaran

dengan model ceramah hal itu bertujuan agar peserta didik lebih mau mengungkapkan gagasan dan ide-ide dalam kegiatan tanya jawab selain itu dengan dilakukan diskusi maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Guru ini kebanyakan dalam proses belajar mengajar sambil guyon tujuannya agar peserta didik tidak bosan mengikuti proses belajar mengajar.⁴²

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh penjelasan guru Qur'an Hadis dan Kepala MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat yang menyatakan bahwa:

Ya...kalau saya orangnya seperti ini cara mengajar saya di kelas, hal tersebut saya lakukan bukan semata-mata saya tidak menguasai materi pembelajaran tetapi saya lakukan agar pembelajaran berjalan menarik dan membangkitkan semangat peserta didik untuk kegiat dalam belajar, kalau di tanya masalah menguasai materi pokok atau belum tentu saya sudah menguasai materinya karena setiap mau memulai pembelajaran saya selalu membaca terlebih dahulu sebelum saya sampaikan kepada anak-anak selain itu saya memegang bidang studi Qur'an Hadis sudah lebih dari 7 tahun sehingga saya sangat paham dengan isi materi pokoknya.⁴³

Kalau saya menilai Ibu Binti Nurul kalau belajar memang banyak bercanda tetapi serius hal itu bertujuan agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak tegang dan menakutkan siswa bisa lebih rileks dan santai sehingga mampu mengungkapkan gagasan dan ide-ide baik dalam kegiatan diskusi, proses pembelajaran ini tentu membawa dampak psikologis yang baik bagi perkembangan peserta didik.⁴⁴

2) Kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VI oleh Bapak Nurkholis, S.Pd.I

Guru Fiqih terlihat menguasai materi pokok dengan baik yaitu materi disampaikan tanpa melihat buku pegangan, materi disampaikan secara

⁴² Observasi Penelitian, Tanggal 08 Januari 2019

⁴³ Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, S.Pd guru Qur'an Hadits, wawancara, Tanggal 08 Januari 2019

⁴⁴ Bapak Chairul Anwar SP.d Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 08 Januari 2019

sistematis, memberikan contoh-contoh, siswa diajak untuk aktif dengan diberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing, serta menjelaskan berulang-ulang untuk memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting.⁴⁵

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh penjelasan guru Fiqih dan Kepala Madrasah di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat yang menyatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi memang saya jarang menggunakan buku atau melihat buku hal itu dikarenakan saya sudah sangat hafal tentang pelajaran Fiqih, selain itu saya juga akan menjelaskan berulang-ulang kepada peserta didik serta langsung saya berikan contoh secara langsung hal itu bertujuan agar bisa langsung diaplikasikan oleh peserta didik.⁴⁶

Kalau saya melihat Bapak Nurkholis memang sangat menguasai materi ilmu Fiqih penjelasan ilmu Fiqih yang diberikan sangat mudah diterima oleh peserta didik, penjelasannya sangat sistematis, konstruktif dan komprehensif sehingga sangat jarang peserta didik tidak masuk dalam pelajaran bapak Nurkholis.⁴⁷

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa mengenai penguasaan materi pokok oleh para guru, beberapa siswa mengatakan bahwa para guru menguasai materi dengan baik, yaitu guru sering mengulang-ulang materi sampai para siswa benar-benar sudah paham, menjelaskan tanpa melihat buku dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tegas dan jelas.⁴⁸

3) Kegiatan pelajaran Aqidah Akhlaq oleh Ibu Binti Alfiah, S.Fil.I

Menyampaikan materi sesekali melihat buku, dimulai dari materi yang bersifat umum ke khusus secara sistematis untuk member penekanan pada materi yang penting dengan cara mengulangi penjelasannya terkadang disertai juga

⁴⁵ Observasi Penelitian, Tanggal 09 Januari 2019

⁴⁶ Bapak Nurkholis S.Pd.I guru Fiqih, wawancara, Tanggal 09 Januari 2019

⁴⁷ Bapak Chairul Anwar S.Pd Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 09 Januari

⁴⁸ Peserta Didik, wawancara Tanggal 09 Januari 2019

dengan contoh-contoh yang terdapat di lingkungan siswa dan sifatnya kongkrit. Terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan, siswa dapat menjawabnya dengan benar pada akhirnya guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.⁴⁹

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh penjelasan guru Aqidah Akhlaq, Kepala di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat ,yang menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran di kelas yang saya gunakan adalah metode tanya jawab hal itu saya lakukan karena saya ingin tahu apakah peserta didik memahami apa yang saya terangkan, kalau seandainya belum ada yang bisa menjawab akan terus saya ulang penjelasannya sampai anak-anak betul paham, saya selalu memberikan contoh-contoh yang kongrit dalam setiap materi yang saya jelaskan agar materi mudah dipahami dan diingat oleh anak -anak, saya melihat buku bukan karena saya tidak paham dengan materi pokok tapi agar penjelasan yang saya sampaikan lebih sistematis dan terarah tidak melebar kemana-mana.⁵⁰

Kalau saya menilai bahwa bu Binti memiliki pengalaman dalam kegiatan pembelajaran serta mempunyai metode yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran hal itu dikarenakan beliau menginginkan setiap selesai pelajarannya peserta didik bisa langsung aplikasikan apa yang diperoleh dalam kelas sehingga beliau selalu menggunakan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.⁵¹

Penilaian saya Binti Alfiah itu sangat menguasai materi dalam setiap beliau ngajar, beliau selalu memberikan contoh setiap sub materi yang diajarkan serta contoh-contohnya juga kekinian bukan yang masa lalu serta mudah di mengerti dan dicerna.⁵²

- 4) Guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) oleh Bapak Abdul Basir SP.d yang menyampaikan materi dengan melihat buku

⁴⁹ Observasi Penelitian, Tanggal 11 Januari 2019

⁵⁰ Binti Alfiah, S.Fil.I guru Aqidah Akhlak, wawancara, Tanggal 11 Januari 2019

⁵¹ Bapak Chairul Anwar SP.d Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 11 Januari

⁵² Peserta didik, Wawancara Penelitian, Tanggal 11 Januari 2019

Dalam menjelaskan dengan suara yang keras sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa guru terlihat menguasai materi pelajaran pada waktu menjelaskan disertai dengan pemberian contoh tentang peristiwa aktual yang diberitakan di media massa. Sedangkan terhadap pertanyaan siswa, guru memberikan jawaban memancing kepada para siswa untuk melontarkan jawaban-jawaban sepengetahuan mereka.⁵³

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kepala Madrasah dan beberapa peserta didik di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat, yang menyatakan bahwa:

Kalau saya memang selalu melihat buku ketika menerangkan siswa tetapi ketika memberikan contoh saya sesuaikan dengan isu-isu yang berkembang saat ini baik di dalam negeri maupun di luar negeri, hal itu bertujuan agar peserta didik mengetahui bagaimanakh kebudayaan Islam yang berkembang didalam dan luar negeri, saya melihat buku karena saya takut lupa dan penjelasan tidak terfokus bisa lha....faktor umur mempengaruhi daya ingat.⁵⁴

Memang seperti cara menjelaskan materi bapak Abdul walaupun demikian tidak mempengaruhi kualitas beliau dalam memahami dan menerangkan tentang pelajaran, walaupun melihat buku siswa sangat mudah menerima dan memahami apa yang beliau sampaikan.⁵⁵

Bapak Abdul menguasai materi pokok dengan baik yaitu dalam menjelaskan materi selalu disampaikan secara sistematis, banyak memberikan contoh-contoh, dan tanpa melihat buku.⁵⁶

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat dikatakan bahwa ada guru guru PAI MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat menguasai materi relatif baik, hal itu dinyatakan dengan penyampaian materi secara lancar, sistematis disertai contoh-contoh, kadang dikaitkan dengan perkembangan ilmu

⁵³ Observasi Penelitian, tanggal 13 Januari 2019

⁵⁴ Bapak Abdul Basir S.Pd guru SKI wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

⁵⁵ Bapak Chairul Anwar S.Pd Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal Tanggal 13 Januari 2019

⁵⁶ Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

pengetahuan dan kadang menggunakan metode diskusi, kelompok, debat aktif. Guru tidak hanya memberi materi yang ada di dalam kurikulum semata, namun juga dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan buku, media massa dan juga internet.

Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi oleh guru-guru PAI pada umumnya cukup baik, karena dalam pembagian tugas mengajar guru sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latarbelakang pendidikannya, walaupun ada satu guru yang tidak memiliki latar belakang keguruan tetapi tidak diragukan lagi kemampuan menguasai materi dan mengembangkan materinya.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengelolaan proses belajar mengajar merupakan semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya).

Hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat diketahui bahwa pengelolaan program belajar mengajar di kelas dan di luar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan materi pembelajaran.

a. Pengelolaan tempat belajar

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan

untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah. Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja-kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas. Pengelolaan meja-kursi dapat disusun secara kelompok, bentuk U atau bentuk berjajar atau secara berbaris. Susunan ini bergantung strategi yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Namun, jika menginginkan intensitas interaksi antar siswa yang tinggi, disarankan untuk tidak menggunakan bentuk berjajar berbaris.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengelolaan tempat belajar Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, S.Pd.I guru Qur'an Hadis

Hasil observasi diketahui bahwa guru selalu membagi kedalam beberapa kelompok untuk menyusun tugas sebelum dilaksanakan diskusi selain itu guru juga menyuruh kelompok untuk menyusun meja sesuai dengan kelompok

dengan bentuk segi empat dan duduk saling berhadapan hal itu bertujuan agar siswa bisa lebih efektif dalam melakukan diskusi.⁵⁷

Hasil tersebut dibenerkan oleh guru Qur'an Hadis yang menyatakan bahwa:

Saya lebih suka mengelola tempat belajar menggunakan kelompok dan menyusun 3 meja dalam bentuk segi empat dan peserta didik saling berhadapan hal itu bertujuan agar semua peserta didik yang ada dikelompok bisa menyumbangkan ide dan gagasan secara efektif dan langsung diterima oleh kelompok yang lain.⁵⁸

Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa:

Kalau Ibu Binti itu kalau diskusi selalu memebentuk kelompok setelah semua materi yang disampaikan selesai, ibu juga menyuruh kami untuk menyusun tiga meja dalam bentuk segi empat dan duduk saling berhadapan.⁵⁹

2) Pengelolaan tempat belajar Bapak Nurkholis, S.Pd.I guru Fiqih

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru Fiqih dalam mengelola tempat belajar tidak merubah tempat duduk yaitu bangku dan meja, guru Fuqih hanya menyuruh siswa untuk mengangkat meja dan kursi ke depan untuk dijadikan tempat siswa mempersentasikan hasil tugas yang dikerjakan, dan itu sifatnya tidak spontan yaitu guru memberikan jeda satu sampai dengan dua minggu untuk menyusun tugas yang mau dipersentasikan hal itu dilakukan agar persentasi siswa berjalan lebih dinamis dan baik serta terjadi diskusi yang menarik.

⁵⁷ Observasi Penelitian, Tanggal 08 Januari 2019

⁵⁸ Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, S.Pd guru Qur'an Hadits, wawancara, Tanggal 08 Januari 2019

⁵⁹ Peserta didik, wawancara, Tanggal 08 Januari 2019

Penjelasan dari guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

Saya tidak terbiasa dengan memberikan tugas secara spontan ataupun pada hari itu juga hal itu dikarekan saya takut peserta didik tidak siap dan menghasilkan output yang kurang baik sehingga diskusi berjalan kurang menarik, saya selalu memberikan jeda 1 sampai dengan 2 minggu untuk mempersiapkan hal tersebut selain itu saya memberikan penilaian terhadap siswa yang bertanya menanggapi apa yang dipersentasikan dari peserta didik hal itu bertujuan agar diskusi lebih menarik dan penuh dinamika.⁶⁰

Sedangkan penjelasan dari peserta didik yang menyatakan bahwa:

Kalau bapak Nurkholis ya seperti itu khusus untuk persentasi selalu menyiapkan waktu tersendiri agar pada hari itu juga kegiatan diskusi selesai, siswa di bagi dalam beberapa kelompok untuk meyusun tugas dan siswa yang persentasi harus maju kedepan mengisi meja dan kursi yang sudah disiapkan.⁶¹

3) Pengelolaan tempat belajar Ibu Binti Alfiah, S.Fil guru Akidah Ahlak

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru Akidah Ahlak dalam mengelola tempat belajar peserta didik tidak ada perubahan di mana peserta didik tetap menempati tempat duduknya serta tidak ada persentasi baik secara individu maupun secara kelompok hal itu dikeranakan diskusi hanya berjalan sekedar tanya jawab antara guru dan peserta didik sehingga tidak perlu untuk merubah tempat duduk maupun keadaan kelas.

Penggunaan metode pengelolaan kelas seperti itu dapat dijelaskan oleh guru Akidah Ahlak yang menyatakan bahwa:

Kalau saya dalam mengajar tidak suka yang ribet-ribet saya mau yang cepat dan efektif saja, yang terpenting adalah siswa bias paham apa yang saya sampaikan dan bisa langsung diaplikasikan.⁶²

Sementara itu penjelasan dari peserta didik memberikan pernyataan bahwa:

⁶⁰ Bapak Nurkholis S.Pd.I guru Fiqih, wawancara, Tanggal 09 Januari 2019

⁶¹ Peserta didik, wawancara, Tanggal 09 Januari 2019

⁶² Binti Alfiah, S.Fil.I guru Aqidah Akhlak, wawancara, Tanggal 11 Januari 2019

Pengelolaan metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Binti Alfiah, kadang-kadang membosankan karena kegiatan pembelajaran tidak variatif, kadang-kadang ada yang semangat dan ada yang mengantuk dan malas-malas.⁶³

4) Pengelolaan tempat belajar Bapak Abdul Basir SP.d guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru SKI dalam mengelola tempat belajar hanya sesekali merubah tempat duduk yaitu merubah tempat duduk peserta didik menjadi U hal itu bertujuan agar guru lebih leluasa dan menjelaskan dan peserta didik dapat memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, merubah tempat duduk dengan model U pembelajaran berjalan lebih efektif karena terjadi disukusi secara langsung di mana guru dan siswa bisa langsung tanya jawab.⁶⁴

Hasil wawancara dengan guru SKI dan peserta didik dapat diketahui bahwa:

Saya merubah tempat duduk siswa menjadi bentuk U dikarenakan saya tidak mau ada siswa yang tidak mau memperhatikan apalagi sampai mengantuk saya paling tidak suka makannya itu saya merubah tempat belajar siswa menjadi U selain itu dengan merubah tempat belajar menjadi U menyampaikan materi dirasakan lebih efektif dan lebih mudah.⁶⁵

Kalau penilaian saya siswa ada yang suka dan ada yang tidak suka tetapi secara keseluruhan siswa suka atau senang dengan perubahan tempat duduk menjadi U, kalau saya sendiri senang karena saya bisa dengan cepat paham apa yang disampaikan oleh guru serta saya bisa langsung bertanya dengan guru tanpa menunggu perintah bertanya dari guru.⁶⁶

b. Pengelolaan isi/materi pembelajaran

Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik, dalam mengelola isi pembelajaran paling tidak guru harus menyiapkan rencana operasional

⁶³ Peserta didik, wawancara, Tanggal 11 Januari 2019

⁶⁴ Observasi Penelitian, Tanggal 13 Januari 2019

⁶⁵ Bapak Abdul Basir S.Pd guru SKI wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

⁶⁶ Peserta didik, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

pembelajaran dalam wujud silabus terlebih dahulu. Cara mengelola isi/materi pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan silabus pembelajaran, kurikulum berbasis kompetensi yang disiapkan secara nasional berisi kompetensi dan hasil belajar yang menjadi acuan bagi sekolah atau daerah untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masing-masing pada awal pemberlakuan kurikulum, secara nasional telah disediakan contoh silabus siap pakai untuk dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya silabus tersebut perlu direvisi, disempurnakan, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan setiap mata pelajaran.

Beberapa kompetensi mungkin harus diberikan lebih banyak waktu pelajaran daripada yang semula dialokasikan dengan demikian, beberapa pelajaran akan dikurangi. Proses ini akan memberikan informasi umum untuk digunakan guru pada waktu memulai merencanakan pengajaran secara rinci. Kadang kadang harus mundur dan mengubah beberapa alokasi waktu yang semula dibuat pada waktu mempertimbangkan program kerja secara rinci.

Hasil penelitian di penelitian di MTs Al-Maarif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat dapat diketahui bahwa: dalam pengelolaan isi/materi pembelajaran dapat dilihat di bawah ini:

- a) Pengelolaan isi/materi pembelajaran Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah SP.d, guru Qur'an Hadis

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru selalu menyiapkan isi materi pembelajaran mulai dari silabus sampai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) semua di siapkan dengan sangat sistematis sehingga isi materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat berjalan dengan penuh sistematis dan komprehsif sehingga materi yang ajarkan terfokus dan terarah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁶⁷

Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadis dan Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

Saya selalu menyiapkan isi materi pembelajaran dari jauh-jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai hal itu dikarenakan agar tidak merepotkan saya dalam kegiatan pembelajaran disekolah, bisa anda bayangkan begitu repotnya ketika mau mengajar kita masih harus buat silabus dan RPP terus kapan kita mulai belajarnya kalau bahan atau materi isi masih mau disiapin.⁶⁸

Saya selalu menghimbau kepada semua guru untuk selalu menyiapkan materi pembelajaran sebelum di mulai kegiatan aktif pembelajaran, saya selalu menyuruh untuk menyetorkan silabus dan RPP kepada saya sebelum anak-anak mulai masuk sekolah kembali, hal itu bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.⁶⁹

b) Pengelolaan isi/materi pembelajaran Bapak Nurkholis, S.Pd.I guru Fiqih

Berdasarkan hasil obrvasi penelitian diketahui bahwa guru bidang studi Fiqih sudah menyiapkan isi atau materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di kelas di mulai, isi materi pembelajaran di susun di silabus dan RPP sesuai dengan intruksi kepala madrasah. Sampai saat ini guru bidang studi Fiqih sudah melaksanakan dengan baik dan mengumpul dengan tepat waktu, sehingga materi yang disampaikan dapat terarah dan terfokus karena guru sudah memahami apa yang akan di ajarkan kepada anak-anak.⁷⁰

⁶⁷ Observasi Penelitian, Tanggal 16 Januari 2019

⁶⁸ Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, guru Qur'an Hadis, Tanggal 16 Januari 2019

⁶⁹ Bapak Kepala Madrasah Chairul Anwar S.Pd, wawancara, Tanggal 16 Januari 2019

⁷⁰ Observasi Penelitian, Tanggal 17 Januari 2019

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih beliau menjelaskan:

Saya selalu menyiapkan rancangan pembelajaran yaitu silabus, RPP dan lain sebagainya sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal itu bertujuan agar ketika sekolah mulai efektif dalam kegiatan pembelajaran guru tidak akan keteteran hal itu dikarenakan guru sudah menyusun rancangan pembelajaran sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengajar dengan optimal dan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.⁷¹

c) Pengelolaan isi/materi pembelajaran Ibu Binti Alfiah, S.Fil.I guru Akidah Ahlak

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru Akidah Ahlak dalam pengelolaan isi materi pembelajaran sering telat hal itu terlihat dari metode pembelajaran yang dilakukan di mana guru bidang studi Akidah Ahlak membuat silabus dan RPP pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran contohnya besok akan ada jam pelajaran dengan materi pelajaran VI maka guru bidang studi Akidah Ahlak akan membuat silabus dan RPP malamnya dan dikumpul pagi hari, selain itu proses pembelajaran juga tidak mengarah ke pada RPP melainkan pada buku yang di bacanya dikarenakan guru bidang studi Akidah Ahlak dalam menjelaskan selalu memba buku bukan bnerdasarkan RPP yang sudah di susun. Sehingga ini berdampak pada fokus pembelajaran tidak jarang isi materi pembelajaran melebar tidak sesuai dengan subansi isi perencanaan pembelajaran.⁷²

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

Saya memang orangnya seperti ini suka yang sifatnya dadakan bukan tidak mau nurut dengan perintah kepala madrasah tetapi memang ciri khas saya

⁷¹ Bapak Nurkholis S.Pd Guru Fiqih, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2019

⁷² Observasi Penelitian, Tanggal 18 Januari 2019

seperti ini yang penting output tercapai yaitu siswa paham dan hasil belajar meningkat⁷³.

Sebetulnya saya sudah memberi tahu kepada Ibu Binti Alfiah kalau merencanakan pembelajaran yang dadakan karena akan menyusahkan diri sendiri, tetapi karena beliau sangat sibuk jadi ya seperti itu tetapi tetap kita apresiasi apa yang dikerjakan beliau.⁷⁴

d) Pengelolaan isi/materi pembelajaran Bapak Abdul Basir guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa guru bidang studi SKI juga selalu tepat waktu dalam menyelesaikan perencanaan pembelajarannya yaitu silabus, RPP dan lain sebagainya. Tetapi beliau dalam mengajar tidak berdasarkan hasil pencapaian yang sudah di tungkan dalam RPP tersebut tetapi berdasarkan buku yang di ajarkan, sehingga hal ini berdampak pada guru masih kurang fokus dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Seharusnya guru mampu melakukan pengelolaan isi materi dengan baik yang sesuai dengan indikator yang ada di buku yang digunakan untuk menjelaskan sehingga penjelasan lebih terarah.⁷⁵

Hasil wawancara dengan guru SKI, yang menjelaskan:

Itu saya akui iya, kadang-kadang saya melebar kemana-mana dalam menjelaskan itu saya sengaja agar peserta didik tidak mengantuk atau bosan tidak apa-apa bercanda supaya anak-anak tidak tegang.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas maka dapat diketahui bahwa pengelolaan program belajar mengajar yang meliputi

⁷³ Ibu Binti Alfiah, S.Fil.I guru Akidah Akhlak, wawancara, Tanggal 18 Januari 2019

⁷⁴ Bapak kepala Madrasah, Chaurul Anwar, wawancara, Tanggal 18 Januari 2019

⁷⁵ Observasi Penelitian, Tanggal 19 Januari 2019

⁷⁶ Bapak Abdul Basir guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), wawancara, Tanggal 19 Januari 2019

pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan optimal, hal itu dikarenakan guru menjalankan semua tugasnya dengan professional dan penuh tanggung jawab.

3. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan *output* yang optimal, dari sini bisa dilihat bahwa hasil pembelajaran tergantung daribagaimana seorang guru mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas meliputi dua aspek yaitu pengelolaan yang berhubungan fengan fisik (perabot, ruang kelas,media pembelajaran), dan siswa. Berikut adalah hasil dari kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat :

a. Keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas

Penataan ruang kelas sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana yang terpenting, bagaimana ruang kelas digunakan untuk mempengaruhi, bagaimana partisipan di kelas saling berhubungan dan apa yang dipelajari oleh siswa. Dilihat dari kemampuan guru dalam pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang memadai seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, dan pengaturan pencahayaan oleh guru PAI di di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat secara keseluruhan tidak ada yang melakukannya secara utuh karena pembelajaran

masih bersifat klasikal dan peserta didik pada umumnya telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komando dari guru, dari keadaan kelas yang penuh (besar), setiap kelas rata-rata ada 30-an peserta didik yang tidak memungkinkan untuk di pindah-pindahkan dari sarana prasarannya atau tempat duduk dan meja guna membuat formasi-formasi kelas dan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk membentuknya.⁷⁷

Walaupun begitu dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Ahlak, Fiqih Bahasa Arab maupun Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah memungkinkan memenuhi prinsip pengelolaan tata ruang dari aksesibilitas, mobilitas, interaksi dan variasi kerja peserta didik. Sedangkan dari penerangan dan ventilasi telah diatur kendati guru sulit mengatur karena sudah ada dari penataan di setiap kelas cukup mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjamin kesehatan siswa. Sedangkan dalam menjaga kebersihan ruang kelas agar terasa nyaman dengan cara guru tidak akan memulai pelajaran sebelum kelas dibersihkan, dan dari keindahan kelas dilihat dari hiasan dinding yang bervariasi yang memiliki nilai pendidikan.

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh penjelasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec Suoh Kab. Lampung Barat yang menyatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan keadaan kelas sekarang ini, penerangan dan poster-poster hiasan mulai dari presiden, wakil presiden, poster-poster motivasi dan hasil karya anak-anak semua menambah keindahan ruang kelas, saya juga selalu mewajibkan kepada anak-anak untuk membuah hasil kerajinan yang

⁷⁷ Observasi penelitian, Tanggal 16 Januari 2019

bisa di tempel di dinding ataupun diletakkan di meja guru hal itu bertujuan agar ruangan tetap indah sehingga belajar di kelas akan terasa nyaman.⁷⁸

Saya selalu menyuruh anak-anak untuk membersihkan kelas dulu sampai semua terlihat bersih dan rapi saya tidak akan memulai pelajaran ketika kelas kotor.⁷⁹

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya bersifat klasikal, namun dari tatanan yang sudah ada tentunya guru juga berperan dalam menjaga agar tetap utuh dan menggunakan secara optimal, walaupun metode ceramah yang sering digunakan tetapi dalam penggunaan media atau alat-alat pengajaran tetap dimanfaatkan secara optimal, seperti papan tulis, sebagai media membantu pemahaman siswa dalam bentuk tulisan dan papan presensi anak didik untuk memantau kondisi peserta didik.⁸⁰

Kalau saya selalu melakukan pengaturan tempat duduk seperti merolling tempat duduk siswa dan membuat kelompok kecil dengan merapatkan dua meja depan belakang ketika mengajardengan metode diskusi. Dengan maksud memberikan gairah belajar siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran maka agar sarana pengajaran dapat difungsikan secara optimal dan berhasil guna, sebagai usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pengelolaan ruang kelas harus diperhatikan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat dalam pengelolaan tata ruang kelas cukup memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sudah baik. Meskipun begitu, dalam pengelolaan tata ruang kelas terkait pengaturan ruang belajar dan pengaturan peserta didik belum mendapat perhatian secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal dalam pengelolaan tata ruang ini, kaitannya dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi anak didik dalam belajar, hal-hal yang dapat dijadikan pegangan, yaitu:

⁷⁸ Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, guru Qur'an Hadis, Tanggal 16 Januari 2019

⁷⁹ Bapak Nurkholis S.Pd Guru Fiqih, Wawancara, Tanggal 16 Januari 2019

⁸⁰ Ibu Binti Alfiah, S.Fil.I guru Akidah Akhlak, wawancara, Tanggal 18 Januari 2019

⁸¹ Bapak Abdul Basir guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), wawancara, Tanggal 19 Januari 2019

- 1) Mengatur tempat duduk anak didik harus mencerminkan belajar efektif, bangku yang disediakan memungkinkan dipindah-pindahkan atau diubah tempatnya
- 2) Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadi anak didik bergairah belajar
- 3) Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran.

b. Keterampilan dalam pengelolaan waktu

Keterampilan pengelolaan kelas guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat secara keseluruhan rata-rata sudah bagus mengatur alokasi waktu kegiatan-kegiatan pengajaran. Terkait dengan pengelolaan pengaturan alokasi waktu, dari para guru dalam mengelola waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam RPP yang mereka buat, sehingga target pengajaran dapat tercapai. Terkait dalam pengalokasian waktu agar terorganisir dalam penggunaan waktu belajar mengajar guru PAI di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sudah baik dalam pelaksanaan jenis rincian waktu dari waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas.

Dalam mengatur penggunaan waktu tersebut guru merinci waktu selama proses belajar mengajar, yaitu sebagian kecil waktu (10-15 menit) digunakan untuk pendahuluan, sebagian besar waktu dipergunakan untuk kegiatan inti, sebagian kecil waktu (10-15 menit) untuk penutupan dan sebelum waktu pelajaran berakhir dengan memberikan tugas-tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru PAI di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat setiap penggunaan alokasi waktu, rata-rata kegiatan yang dilakukan antara Lain mencakup:

1) Waktu untuk pembukaan

- a) Mengondisikan kelas agar siap menerima pelajaran
- b) Memulai pelajaran dengan menanyakan kondisi kabar siswa hariini, salam dan membaca Basmallah bersama
- c) Presensi (daftar hadir siswa hari itu)
- d) Mengulas sebentar pelajaran sebelumnya
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami, dari pelajaran yang sudah disampaikan
- f) Selanjutnya terkadang guru menanyakan apakah ada tugas rumah atau hafalan dari pelajaran kemarin.

2) Waktu kegiatan inti

- a) Membuka materi pelajaran dengan pengenalan topik yang akan dibahas kepada peserta didik
- b) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
- c) Menjelaskan isi-isi pokok materi yang akan dibahas
- d) Membahas pokok materi yang sudah tercantum pada buku teks atau LKS yang dimiliki peserta didik

- e) Setiap menjelaskan materi yang dibahas dengan memberikan cerita, contoh-contoh yang kongkret, dan memberikan ilustrasi di papan tulis. Juga diselingi dengan guyonan atau humor
- f) Jika dirasa materi yang diberikan ringan dan waktu tersisa banyak, guru menggunakan metode diskusi atau tanya jawab terkadang juga dengan praktek simulasi atau demonstrasi, sebagai contoh dalam pokok bahasan sholat dan tata cara pengurusan jenazah.

3) Waktu penutupan

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan umpanbalik, pertanyaan, membuat kesimpulan dan kadang-kadang memberikan post tes.

4) Waktu untuk penjelasan tugas-tugas

Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dibahas sebelum pelajaran berakhir biasanya guru memberikan tugas-tugas berupa bentuk tertulis mengerjakan buku wajib atau LKS yang dimiliki siswa atau lisan dengan menghafalkan seperti ayat-ayat Al Qur`an dan hadis yang ada dalam materi pelajaran.

Berdasarkan keterampilan pengelolaan waktu pelaksanaannya rata-rata guru PAI yaitu Qur`an Hadis, Fiqih, Akidah Ahlak dan SKI di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sudah mencakup semuanya dari rincian penggunaan waktu. Namun terkadang mungkin faktor kesengajaan atau teknis, masih ada guru yang kurang memperhatikan pentingnya pemanfaatan waktu, seperti kurang disiplinnya guru dalam memulai pelajaran tepat waktu karena keterlambatan memasuki kelas. Sehingga mengakibatkan pelaksanaan

alokasi penggunaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal dalam mencapai tujuan pengajaran sehingga dengan demikian maka aktivitas yang perlu diperhatikan dan ditampilkan oleh pengajar agar waktu dapat digunakan secara efisien, yaitu dengan: memulai pengajaran tepat waktu (sesuai jadwal), meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama pengajaran berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama pengajaran berlangsung, menanggapi sikap siswa yang keras secara memadai, gaya presentase memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan siswa.

Dilihat dari efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar sudah baik dalam kesediaan waktu yang ada guru mengisi kegiatan-kegiatan, yang dapat mengairahkan siswa agar termotivasi untuk aktif dalam belajar mengajar dan tentunya harapan semua guru untuk memberikan hasil belajar yang produktif.

c. Keterampilan dalam pengelolaan siswa

Dalam hal ini sehubungan penilaian terhadap guru terkait dalam keterampilan guru dalam mengorganisasi peserta didik atau mengelolasiswa, akan menilai dari pengelolaan peserta didik untuk terlibat aktif dikelas, pengelompokan siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikankesulitan-kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran danbagaimana mengatur atau menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Semua guru pada umumnya dalam mengelola dan mengembangkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengendalikan gangguan

dari peserta didik adalah salah satu hal tersulit dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif untuk pelaksanaannya, sebagian guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat dalam merangsang murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan variasi-variasi dalam proses pengajaran seperti menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan membentuk kelompok kecil 4 sampai 6 orang dari urutan 3 tempat duduk siswa.

Prosesnya, guru memberikan permasalahan sesuai materi ajar kepada setiap masing-masing kelompok untuk menguraikan, selanjutnya dari masing-masing kelompok disuruh menjawab dari permasalahan yang ada dan dari kelompok lain menanggapi jawaban yang diuraikan, dari situ terlihat siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Strategi yang lain biasanya dengan memberikan umpan balik pertanyaan dari siswa ke siswa lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut, atau sering juga ketika topik materi dituntut untuk praktek guru menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkan/simulasi di depan kelas dengan dibantu guru. Namun beberapa guru masih kurang dalam memberikan rangsangan dalam melibatkan agar aktif dalam pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dan seringnya metode ceramah yang di pergunakan guru juga mempengaruhi semangat belajar siswa karena mereka masih menganggap metode ceramah memberi kemudahan dari mempersiapkan dan melaksanakannya, tetapi mereka belum memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penyampaiannya.

Sedangkan dalam pengelompokan belajar siswa rata-rata guru belum sepenuhnya melaksanakan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar siswa berdasar minat, kemampuan, dan senang berkawan. Dalam pembentukan kelompok hanya ketika guru menyuruh menyelesaikan tugas atau saat diskusi dengan membentuk kelompok satu meja atau dua meja dibelakangnya itu pun hanya berlaku waktu pembelajaran saat itu.

Penyelesaian secara individu masing-masing siswa yang masih sering dipakai guru tujuan dalam pengelompokan siswa sebenarnya dapat membantu guru dalam membantu proses pengajaran dengan melihat keberagaman dalam kemampuan baik itu pandai, sedang atau kurang. Sehingga guru dapat menyesuaikan kapan siswa belajar perseorangan, berkelompok atau klasikal dilihat dari jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana prasarana yang akan dilaksanakan. Penilaian dari segi mengantisipasi perilaku buruk dari siswa sebagian umum guru dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi dan membagi perhatian dan usaha guru untuk memusatkan perhatian sudah baik.

Hal ini dapat diketahui jika ada tingkah laku peserta didik yang akan mengganggu suasana kelas seperti ramai, tidak memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri guru langsung mengambil tindakan dengan cara didekati, ditegur dan diberi peringatan atau disuruh berbicara di depan sehingga peserta didik menghentikan tingkah laku tersebut dan apabila ada siswa yang masih bandel tidak menghiraukan peringatan guru, siswa disuruh keluar dan menghadap guru BP dan untuk mengantisipasi kejenuhan, rasa bosan dan kurang memperhatikan

pelajaran peserta didik, maka gurumengatasinya dengan cara menggunakan metode atau gaya mengajar yang bervariasi dan disela-sela menerangkan pelajaran diselingi dengan humor,mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang realistik yang ada padakondisi sekarang atau mencontohkan siswa yang ada, melihat ke obyeklangsung yang mana hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan, kebosanandan meningkatkan keaktifan/motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis dari ke empat indikator keterampilan pengelolaan kelas tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa rata-rata guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat dapat dikatakan mempunyai kualifikasi kompetensi profesional yang mampu melakukan pengelolaan kelas yang baik, dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik ini, diharapkunguru dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik sehingga dapat mewujudkan merealisasikan cita-cita tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun manusia yang beriman danberilmu pengetahuan serta membentuk manusia yang berakhlakul karimah,baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius.

4. Menggunakan Media Pembelajaran/Teknologi

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorangguru harus pandai memilih metode yang akan digunakan

sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang optimal.

Guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan menayangkan materi di LCD siswa tampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa bosan dan siswa mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru yang dikerjakan di laptop masing-masing untuk dipresentasikan di depan kelas. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan variatif akan tetapi penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan laptop ini tergantung kebutuhan dan tujuan pembelajarannya. Jika ada materi yang berhubungan dengan media, guru menggunakan laptop biasanya guru menampilkan slide untuk mengajar dan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari di internet sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Selain media pembelajaran dengan menggunakan laptop, ada juga media lainnya yang mendukung proses belajar yaitu buku pegangan (modul), Iqro`dan al-Qur`an. Setiap pembelajaran di mulai, peserta didik diharapkan untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji bersama. Adapun tujuan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu:

- a. Mengenalkan media kepada siswa supaya siswa tau penggunaannya
- b. Mempermudah efektivitas belajar
- c. Supaya anak tertarik dan guru tidak harus monoton dengan ceramah
- d. Menumbuhkan kreativitas.⁸²

⁸² Observasi penelitian, Tanggal 21 Januari 2019

Sedangkan penerapan media pembelajaran sesuai matapelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Media pembelajaran Qur'an Hadis

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis guru menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran Qur'an Hadis guru menggunakan media audio yaitu media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Qur'an atau hadits-hadits Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan melafalkan bacaan-bacaan yang didengarkannya.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guru Qur'an Hadis dan peserta didik yang menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis saya selalu menggunakan media pembelajaran Laptop yang disambungkan ke LCD Proyektor dan beberapa rekaman bacaan Qur'an ataupun ceramah tentang Hadis Hadis Nabi hal itu saya gunakan agar siswa mengetahui dan bias menggeneralisir bacaan Al-Qur'an dengan baik sehingga hafalan Qur'annya baik mar'rojul huruf maupun tajwid itu betul selain itu siswa dapat mengetahui hadis-hadis yang benar dan hadis-hadis yang tidak benar.⁸³

Metode media pembelajaran yang di gunakan oleh Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah sangat membantu sekali karena kami jauh lebih cepat paham dan apa yang dijelaskan oleh bu Binti.⁸⁴

b. Media pembelajaran Aqidah Akhlak

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama Islam,

⁸³ Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah guru Qur'an Hadis, wawancara, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁴ Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 21 Januari 2019

membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri siswa maka guru menggunakan beberapa media pembelajaran sehingga dapat membantu pencapaian pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, koran dan sebagainya.

2) Melalui alat-alat audio visual

Melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat dua atau tiga dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti televisi, internet, dan lain sebagainya.

3) Melalui keteladanan

Usaha nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya yaitu dengan menggunakan media yang tepat berupa media contoh/teladan perbuatan-perbuatan baik nabi sendiri (Uswatun Hasanah) di sini guru memutarakan film tentang keteladanan Nabi. Istilah "Uswatun Hasanah" barangkali dapat diidentifikasi dengan "demonstrasi" yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Media ini selalu digunakan nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan shalat dan lain-lain. Selanjutnya, melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik, maka guru agama akan dapat

menumbuhkembangkan sifat dan sikap yang baik pulaterhadap anak didik begitupula sebaliknya.

4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar

Untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalamanyang komprehensif, pendidik dapat membawa anak ke luarkelas untuk memperoleh pengalaman langsung dan masyarakat maupun alam sekitar.⁸⁵

Hasil observasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guru Akidah

Ahlak dan peserta didik yang menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran saya selalu menggunakan beberapa media pembelajaran selain buku, saya juga menggunakan beberapa media elektronik yaitu lepton yang langsung di salurkan ke LCD Proyektor, di sini saya selalu memutarakan beberapa film yang sesuai dengan materi pembelajaran film tersebut saya putarkan untuk diambil hikmah dan contoh-contoh ahlak yang baik sesuai dengan ajuran Nabi Muhammad SAW dan perintah Allah SWT.⁸⁶

Saya sangat senang kita mata pelajaran Akidah Ahlak karena metode pembelajaran sangat variatif dan menyenangkan selain menggunakan media pembelajaran bu Binti juga mengajak kami untuk keluar kelas untuk mempraktekkan kepada masyarakat secara langsung.⁸⁷

c. Media pembelajaran Fiqih

Media pembelajaran sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasilbelajar harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih guru menggunakan media seperti media bahan cetakan seperti buku bacaan, koran, gambar, dan sebagainya.

Kemudian media suara yang didengar, sebenarnya masih ada media yangbisa memperjelas pemahaman peserta didik, misalnya pada pembahasan

⁸⁵ Observasi Penelitian, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁶ Ibu Binti Alfiah, S.Fil.I, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁷ Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 21 Januari 2019

muamalah, untuk memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu biasa digunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya bank, pegadaian, pasar modal dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari Guru Fiqih dan Peserta didik, yang menyatakan bahwa:

Saya berusaha secara optimal memanfaatkan semua media pembelajaran, mulai dari buku sampai dengan audio visual hal itu saya manfaatkan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, dengan mengoptimalkan media pembelajaran semangat peserta didik untuk belajar tentu akan sangat meningkat, setiap materi yang akan saya sampaikan pasti saya menggunakan media pembelajaran ya walaupun hasilnya belum begitu maksimal tetapi saya yakin suatu saat pasti akan berguna dan menghasilkan kontribusi yang besar.⁸⁸

Saya tidak mengantuk ketika guru Fiqih menjelaskan menggunakan media audio visual karena disitu Bapak Nurkholis memberikan contoh secara langsung tanpa sebuah rekasiyas, selain itu Bapak Nurkholis juga mengajak kami ke lembaga keuangan seperti Bank untuk melihat dan bertanya langsung praktik muamalat hal-hal itu tentu sangat menarik dan memiliki makna yang besar bagi pengalaman dan pengetahuan kami sebagai siswa.⁸⁹

d. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Guru SKI menyiapkan bermacam-macam alatperaga dan menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan misalnya dalam menguraikan peristiwa hijrah Nabi guru menggunakan slide atau film yang tersedia, memperdengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio padahari-hari besar seperti Maulid, Hijrah Nabi ataupun Isra` Mi`raj.

Berdasarkan penjelasan dari Guru SKI dan Peserta didik, yang menyatakan bahwa:

⁸⁸ Bapak Nurkholis S.Pd, guru Fiqih, Wawancara, Tanggal 22 Januari 2019

⁸⁹ Peserta didik, Wawancara, Tanggal 22 Januari 2019

Kalau saya tidak begitu banyak menggunakan media pembelajaran kalau selama ini media pembelajaran yang saya gunakan selain buku adalah penggunaan slide yaitu menjelaskan menggunakan Power Point dan memutarakan beberapa film tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW, selama ini itu yang saya lakukan selabihnya saya lakukan spontanitas saja misalnya mengkliping tentang sejarahkenabian dan peradaban Islam dan lain sebagainya.⁹⁰

Kalau saya cukup senang tetapi tidak tau dengan yang lain apakah sependapat dengan saya atau tidak, selama ini Pak Abdul Basir hanya menggunakan media pembelajaran Power Point dalam menjelaskan materi kalau nonton film jarang-jarang paling dalam satu semester 3 kali tetapi secara keseluruhan pemanfaatan media pembelajaran sudah baik tetapi masih perlu untuk ditingkatkan.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa guru sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru PAI juga sangat pandai dalam memilih media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif, efesien dan menyenangkan karena seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar. Kemampuan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan sempurna.

⁹⁰ Bapak Abdul Basir S.Pd, Guru SKI, Wawancara, Tanggal 22 Januari 2019

⁹¹ Peserta didik, Wawancara, Tanggal 22 Januari 2019

5. Menilai Prestasi Siswa

Adapun kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat dalam menilai prestasi siswa yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan tujuan evaluasi

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat diperoleh keterangan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam membuat perencanaan evaluasi sumatif adalah membuat kisi-kisi, sedangkan evaluasi formatif tidak menggunakan kisi-kisi, karena langsung mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kisi-kisi terdiri atas dua bagian, yaitu kisi-kisi penulisan soal ujian praktik dan kisi-kisi soal ujian akhir. Setiap kisi-kisi memiliki komponen identitas dan komponen matriks.

Setelah kisi-kisi disusun, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat membuat soal tes. Soal-soal tersebut tidak diuji-cobakan terlebih dahulu. Alasannya, pelaksanaan try-out mempunyai resiko yang besar, antara lain menyita waktu yang banyak, harus ada dana operasional terutama untuk penggandaan soal dan lembar jawaban dan kurangnya kemampuan untuk menghitung validitas dan reliabilitas, apalagi sampai dengan analisis butir soal. Namun demikian, agar soal-soal Pendidikan Agama Islam yang disusun memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam proses penyusunannya terlebih dahulu dikaji dan didiskusikan dalam kelompok, baik yang menyangkut tentang materi maupun dari segi bahasa.

2. Melaksanakan evaluasi

Aspek penelitian ini ingin mengungkap bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan evaluasi yang sudah direncanakan, baik yang menyangkut tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa ada tiga bentuk kegiatan evaluasi yang banyak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat, yaitu soal/tugas yang dikerjakan di rumah (PR), ulangan harian dan ujian akhir. Untuk PR, setiap siswa diberikan soal-soal dalam bentuk tes atau mengerjakan soal yang ada dalam buku pelajaran (Lembar Kerja Siswa). Setiap hasil PR selalu diperiksa dan dinilai, kemudian dimasukkan ke dalam buku nilai.

Pelaksanaan ulangan harian, posisi siswa tetap berada di sekolah, suasana kelas pun tidak begitu banyak berubah. Tempat ulangan tetap menggunakan ruangan kelas seperti biasa. Begitu juga tempat duduk siswa, tidak ada perubahan yang berarti. Mengenai waktu ulangan, kadang-kadang siswa diberitahu terlebih dahulu tapi kadang-kadang tidak, yang jelas dalam satu bulan dilaksanakan ulangan harian antara dua sampai tiga kali. Pelaksanaan evaluasi sumatif (ujian akhir semester) berjalan cukup baik dan didukung ruangan tes yang cukup representatif, cahaya serta udara baik, sehingga tempat duduk murid dapat diatur sedemikian rupa.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam *interviewnya* menyatakan, bahwa sebelum ujian dimulai, pengawas membacakan tata tertib terlebih dahulu. Sebagaimana biasanya ujian, siswa duduk dengan tertib sesuai dengan nomor

ujian masing-masing, kemudian guru/pengawas membuka lembar soal dari amplop yang masih disegel untuk selanjutnya dibagikan kepada setiap siswa dengan kondisi terbalik/tertutup. Setelah itu, lembar jawaban dibagikan kepada siswa. Sebagai tanda dimulainya ujian, pihak panitia membunyikan bel satu kali. Selanjutnya, pengawas menginstruksikan secara lisan : “Silahkan buka soal, baca dengan teliti, dan kerjakan yang mudah terlebih dahulu. Jika waktunya habis, bel bunyi dua kali tanda ujian selesai. Soal dan lembar jawaban dikumpulkan serta diurutkan sesuai dengan nomor ujian”.

Untuk tes lisan, guru Pendidikan Agama Islam di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat melaksanakannya baik dalam ulangan harian maupun ujian akhir semester. Tidak ada jadwal khusus untuk pelaksanaan tes lisan, karena semuanya disesuaikan dengan pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehari-hari. Teknis pelaksanaannya bersifat individual, dimana setiap siswa diabsen satu persatu dan diberikan satu atau dua pertanyaan. Sedangkan tes perbuatan (ujian praktik) dilaksanakan sesuai dengan kisi-kisi, seperti praktik wudlu, gerakan dan bacaan sholat, hafalan al-Qur'an, hafalan doa, dan membaca al-Quran dengan tajwid. Untuk praktik hafalan al-Qur'an dan hafalan doa, biasanya guru memanfaatkan ruangan kelas, sedangkan untuk praktik gerakan dan bacaan sholat menggunakan ruang musholla dan untuk praktik wudlu dilaksanakan di tempat wudlu sekolah.

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa sarana praktik ibadah seperti Al Quran, mukena, sarung, peci dan baju santri pada umumnya dibawa oleh siswa dari rumah, karena kenyataannya sarana yang tersedia di sekolah

sangat minim sekali. Mengingat ujian praktik membutuhkan waktu lebih banyak, maka jadwal pelaksanaannya ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan peralatan ujian dengan baik.

Hasil *dokumentasi* menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan ujian, guru Pendidikan Agama Islam di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat melaksanakan pengolahan data.

Untuk mencari nilai ulangan harian digunakan rumus :

Untuk menentukan nilai ulangan umum, bentuk soal objektif diberi bobot 1 atau 2.

Contoh :

Jumlah soal Pilihan-Ganda = 20

Jumlah jawaban yang benar = 15

Jumlah jawaban yang salah = 5

Skor = 15×1 (bobot) = 15

Demikian juga bentuk soal objektif yang lainnya. Selanjutnya, untuk memperoleh nilai akhir (nilai raport) digunakan pedoman standar yang dibuat oleh pihak di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sebagai berikut :

Ulangan Harian : Tertulis (A)

Pengayaan/Perbaikan (B) = X

Rata-rata =

Tugas/PR : (Y)

Ujian Akhir : (P)

Nilai raport : $X + Y + 2 P$

Bapak Abdul Basir, Bapak Nurkholis, Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, dan Ibu Binti Alfiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat menyatakan bahwa ada perbedaan antara pelaksanaan evaluasi sumatif (ujian akhir semester) dengan evaluasi formatif (ulangan harian). Ujian akhir semester dilaksanakan secara ketat, karena semuanya diatur dalam tata tertib ujian, sedangkan ulangan harian dilaksanakan oleh guru masing-masing termasuk guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, baik yang berkenaan dengan soal, waktu, tempat maupun pengawasnya.

Selanjutnya dalam pengolahan skor, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat menggunakan rumus yang sederhana, yaitu :

Nilai = Jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal, kemudian dikalikan dengan nilai tertinggi.

Hasil *interview* dengan peserta didik kelas VII di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat diperoleh keterangan bahwa ulangan harian Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, sehingga waktu dan tempat disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ulangan harian kadang-kadang dilaksanakan secara tertulis, lisan atau praktik. Sedangkan ujian akhir semester, dilaksanakan dan diatur dalam tata tertib ujian, tempat duduknya diatur dan siswa tidak boleh membawa buku pelajaran, kecuali alat-alat tulis tertentu.

Mengenai nilai Pendidikan Agama Islam, kata siswa, kami diberikan nilai paling kecil 6 dan paling besar 8. Hasil *dokumentasi* juga menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam buku rapot minimal 6 dan maksimal 8.

3. Menganalisis hasil evaluasi

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun laporan, seperti kepada murid, orang tua, Kepala Sekolah dan penilik/pengawas. Hasil evaluasi digunakan juga sebagai *feed-back* untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan hasil evaluasi sebagai laporan dimaksudkan agar hasil yang dicapai oleh siswa dan perkembangannya dapat diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan dapat mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Hasil evaluasi juga digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Misalnya, apabila banyak murid yang memperoleh nilai kurang, baik dalam tes formatif maupun tes sumatif, maka dilakukan pengayaan materi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya, jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat yaitu Bapak Abdul Basir, Bapak Nurkholis, Ibu Binti Nurul Fatichurrohmah, dan Ibu Binti Alfiah keempatnya menurut penulis telah memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat, sesuai dengan indikasi yang telah ditetapkan dalam Sardiman A.M yaitu sebagai berikut :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Mengelola program belajar Mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber dan teknologi
5. Menilai Prestasi Siswa

Dari 5 (kelima) indikator tersebut di atas, penulis tidak akan menguarikan satu persatu mengingat sudah diuraikan pada penyajian data tersebut di atas, hanya yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs a-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat bahwa kompetensi professional yang dimilikinya harus diimbangi juga dengan kompetensi profesional religious, yaitu kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Perumpamaan guru yang membimbing murid, bagaikan ukiran dan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya dan bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok. Memang, adakalanya seorang guru dalam mengajar menemui permasalahan. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya suatu program yang disebut *on-service training*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama, sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan kompetensi professional guru PAI yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

1. Menguasai Bahan Pelajaran

Penguasaan materi/ bahan pelajaran yang akan diajarkan merupakan kompetensi pertama yang harus dimiliki guru sebagai dasar untuk melaksanakan program pembelajaran yang lebih bermakna. Penguasaan bahan terdiri atas pokok-pokok bahasan atau materi-materi pelajaran yang disajikan setiap kali tatap muka di kelas. Materi pelajaran memberikan inti informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan, selanjutnya informasi menumbuhkan pengetahuan dan hasil akhirnya adalah pemikiran intelektual dan pemahaman. Sedangkan pokok bahasan adalah nama satuan atau komponen mata pelajaran yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari.

Hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan materi oleh guru-guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat pada umumnya cukup baik, karena dalam pembagian tugas mengajar guru sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latarbelakang pendidikannya. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa guru juga dalam penguasaan materi tambahan sudah cukup baik yaitu memberikan materi tambahan dengan mengaitkan materi pokok dengan ilmu pengetahuan yang lain, misalnya ilmu sejarah, biologi, dan lain-lain sehingga dengan materi tambahan tersebut untuk menunjang atau memberikan wawasan yang lebih pada para siswanya.

Guru sebagai pendidik dan sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik memegang peranan yang sangat penting sehingga guru harus selalu menguasai keilmuan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan optimal sehingga dalam menyampaikan materi tidak salah serta

dapat terfokus. Keberhasilan guru menyajikan materi pelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menyerap materi yang diajarkan (hasil belajar) tidak lepas dari persiapan, kompetensi/penguasaan materi yang dimiliki, dan menggunakan metode mengajar yang tepat. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang memiliki kompetensi penguasaan materi yang tinggi diharapkan mampu mengajarkan seluruh materi pelajaran kepada siswa secara tuntas dan optimal, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran disebut sebagai kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas
- c. Pengelolaan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan optimal hal itu dikarenakan guru menjalankan semua tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab guru memiliki strategi dan metode dalam mengoptimalkan pengelolaan program belajar mengajar yang ada di sekolah. Sehingga dengan demikian maka pengelolaan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran, sedangkan manajemen pembelajaran diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumberdaya pengajaran) untuk

mecapai tujuan program pembelajaran. Sebagai manajer guru berperan penting dalam melakukan pembelajaran, manajer dalam hal ini dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan pengelolaan pembelajaran, dengan tujuan mengarahkan perubahan perilaku anak didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, ke arah yang lebih baik karenanya tujuan pengelolaan proses agar terciptanya proses belajar yang kondusif sehingga mampu membawa perubahan perilaku peserta didik menuju ke arah kedewasaan.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi Guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat yang dilihat dari mengelola program belajar mengajar yang meliputi

pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan optimal.

3. Mengelola Kelas

Suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah pengelolaan kelas, pengelolaan kelas hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar (pembinaan, pengenalan terhadap siswa, penghentian perilaku peserta didik yang menyimpang dari pengelolaan kelas, penyelesaian tugas tepat waktu, pemberian sanksi atau hukuman), di dalam mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas.

Pengelolaan kelas sebagai proses mengorganisasikan segala bentuk sumber daya yang ada di kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan bagi pemecahan beragam masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara berkesinambungan peran guru adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas.

Tugas guru meliputi (a) menciptakan kondisi yang sebaik- baiknya agar siswa dapat belajar dengan baik, merasa nyaman, mendapatkan apa yang diinginkan, bersedia berbagi dengan membuka diri, dan bebas dari rasa tertekan. (b) Menyelenggarakan proses belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal, yakni mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa tahapan

dalam pengelolaan kelas, yaitu: tahap pengumpulan data atau segala sesuatu yang akan dikelola dan relevan dengan tugas guru dalam kelas, perencanaan terhadap kegiatan sebagai tindak lanjut dari data yang terkumpul, tahap pengorganisasian data agar semua tujuan menjadi rinci dan jelas, pelaksanaan manajemen, pengawas terhadap jalannya program, serta tahap evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.⁹²

Pembaharuan bidang pendidikan menuntut kompetensi guru dalam proses pembelajaran baik dalam metode mengajar, penguasaan kurikulum, mempersiapkan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas adalah faktor penentu utama dalam menumbuhkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memberi motivasi siswa sesuai dengan kemampuan dan karakternya. Pengelolaan kelas merupakan proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan aneka masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi yang kondusif secara terus menerus. Sehingga dengan pengelolaan kelas yang baik akan mendukung tingkat kinerja guru tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu siswa dan sarana pengajaran serta mengedalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tugas guru disini adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas itulah yang mendukung

⁹² Suyanto, Asep Djihad. 2012, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). H.12.

peserta didik untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat, minat, dan energi yang dimilikinya dalam menjalankan tugas tugas pendidikan dan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dapat disimpulkan memiliki kemampuan baik. Berkaitan dengan pengaturan tata ruang kelas yang memadai seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, meski pembelajaran masih bersifat klasikal namun secara umum oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat mereka mempunyai andil dalam pengaturan sebelumnya.

Terkait dengan pengelolaan pengaturan alokasi waktu, dari para guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka buat dari kemampuan paengelolaan waktu pelaksanaannya rata-rata guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sudah mencakup semuanya dari rincian penggunaan waktu.

Namun terkadang masih ada beberapa guru kurang memperhatikan pentingnya pemanfaatan waktu, seperti kurang disiplinnya guru dalam memulai pelajaran tepat waktu karena keterlambatan memasuki kelas. Sehingga

mengakibatkan pelaksanaan alokasi penggunaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pengelolaan materi dilihat dari kompetensi pengelolaan materi dalam pengelolaan program pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kompetensi yang baik, dimana setiap guru telah membuat perencanaan yang berpedoman pada kurikulum yang ada untuk mengelola bahan materi yang akan disampaikan, sehingga materi pelajaran yang tersusun memudahkan penyampaian kepada murid, dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik, dan terkadang para guru menggunakan variasi metode pengajaran.

Dalam hal ini sehubungan penilaian terhadap guru terkait keterampilan guru dalam mengorganisasi peserta didik oleh guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat menunjukkan kemampuan cukup baik, dari pengelolaan peserta didik untuk terlibat aktif di kelas, bagaimana mengatur atau menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan. Namun dalam pengelompokan siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran, guru masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

4. Menggunakan Media Pembelajaran/Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut

sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁹³

Sehingga dengan menggunakan media pendidikan yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru agama telah membantu peserta didiknya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingatan, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar ini sangat potensial sekali ditumbuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, muamalah, sikap sosial, pembentukan ahlakul karimah dan sebagainya. Pesan-pesan pendidikan agama yang dibantu dengan media pendidikan agama dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Namun yang menjadi sorotan adalah bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Dalam hal ini sejauh mana kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan apa yang dinamakan *transfer of knowledge*. Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan hal ini mendorong setiap lembaga pendidikan

⁹³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.2

untuk mengembangkan lembaganya lebih maju dengan memanfaatkan teknologi modern dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai media pengajaran.

Secara umum dapat dimengerti bahwa media pembelajaran adalah sarana seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa yang memungkinkan proses belajar mengajar (PBM) terjadi sehingga tujuan bisa tercapai secara optimal

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, begitupun dengan MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat tidak pernah ketinggalan untuk selalu menuju perubahan yang lebih baik. Menciptakan media pembelajaran terbaik guna menunjang kemajuan siswa layaknya menjadi perjuangan guru yang tidak pernah usai. Penggunaan media pembelajaran oleh guru akan membawa dampak positif bagi prestasi peserta didik MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat, prestasi peserta didik tersebut akan menambah semangat yang gigih bagi guru khususnya guru pelajaran PAI mulai dari guru Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk selalu melakukan inovasi sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan dapat terwujud dengan sempurna.

Setelah mengetahui berbagai proses dalam penggunaan media pembelajaran, menurut hemat penulis bahwa penggunaan seluruh alat bantu atau program yang digunakan dalam pengembangan media belajar ternyata implikasinya terhadap proses belajar mengajar di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari

Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sangatlah efektif dan efisien, dari penggunaan media belajar sebelumnya secara konvensional yang hanya menggunakan media buku acuan dan beberapa arahan materi dari guru, kini penggunaan program baru telah memberikan stimulan yang baik bagi perkembangan belajar siswa. Misalnya dalam materi Fiqh tidak dengan pembelajaran yang konvensional dalam arti misalkan pada bab shalat tidak hanya menggunakan gambar mati saja, akan tetapi sudah dikembangkan dengan menggunakan gambar hidup yang didesain sedemikian rupa oleh guru Fiqh dengan ini, maka siswa menjadi lebih terbantu dalam memahami materi. Imajinasi siswa juga berkembang dengan adanya penampilan visualisasi materi lewat film-film yang di tayangkan melalui proyektor LCD oleh semua guru PAI sehingga materi yang diajarkan benar-benar bisa dipahami dalam pikiran peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa guru sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Guru PAI juga sangat pandai dalam memilih media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif, efisien dan menyenangkan karena seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar.

5. Menilai Prestasi Siswa

Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat, dapat dilakukan analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan tujuan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berdasarkan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat, penulis berpendapat bahwa kompetensi dasar dan indikator sudah relevan dengan standar kompetensi dan materi yang ada dalam silabus. Namun demikian, bentuk rumusan materi terkesan seolah-olah merumuskan indikator, misalnya, menjelaskan tentang pengertian hijrah, menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, menjelaskan tentang persiapan menjelang hijrah, dan sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat merasa kesulitan merumuskan indikator, karena kebingungan mencari kata kerja operasionalnya, apalagi kalau mau disesuaikan dengan ranah (domain)nya masing-masing. Namun demikian, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat memahami bahwa indikator dalam kisi-kisi sangat penting untuk menjadi acuan menyusun soal. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan-ganda (tiga opsi), melengkapi dan jawaban singkat. Alasannya, lebih efektif, mudah bagi siswa untuk mengerjakannya, dan mudah pula bagi guru untuk mengkonstruksi serta

mengolahnya. Setelah menyusun soal, ketiga subjek penelitian langsung membuat lembar jawaban, kunci jawaban dan pedoman penyekoran.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi, penulis melihat bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sudah sangat ideal yaitu dengan memberi soal/tugas yang dikerjakan di rumah (PR), ulangan harian dan ujian akhir dan ketiga komponen tersebut sudah dilaksanakan oleh guru sangat baik.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui sejauhmana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/alat penilaian.

3. Analisis hasil evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Dalam penerapan analisis hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat

pembelajaran kerap kali ditemukan kekurangan dan kelemahan, mulai dari tahap perencanaan penyusunan sampai tahap pelaksanaan.

Namun semakin banyak kesalahan yang didapat seseorang, diharapkan semakin sedikit kesalahan yang akan didapatkan untuk di kemudian harinya. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan evaluasi selalu menganggap apa yang dilakukan selalu pasti dan benar. Padahal setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebut ada yang disengaja dan ada yang tidak disengaja. Begitu juga guru dalam melakukan penentuan hasil evaluasi pembelajaran. Guru selalu menuntut refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga peningkatan hasil evaluasi dari masa ke masa terus di pertingkatkan kualitasnya. Dalam prosesnya peserta didik sering mengikuti tes, tugas, pekerjaan rumah atau pun latihan.

Setelah melewati proses tersebut, peserta didik akan menempuh dua hal, yaitu berhasil atau tidaknya dia dalam melakukan proses tersebut. Untuk mendapat suatu keberhasilan seorang guru harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat dilihat dari kriteria proses pembelajaran maupun hasil belajar. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus memahami terlebih dahulu tentang keberhasilan pembelajaran, evaluasi diri terhadap proses pembelajaran, faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dan optimalisasi proses hasil belajar.

Hasil penelitian di atas yang dilakukan di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat didapatkan hasil bahwa kompetensi profesional guru PAI sudah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat sudah baik. Dalam kompetensi profesional guru, guru dituntut untuk memiliki penguasaan materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas, mampu mengelola program belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mampu menggunakan media atau sumber teknologi yang ada, guru juga harus mampu menilai siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa dan setiap guru harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tanggung jawabnya tersebut. Serta sesuai dengan teori Djamarah yang menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.⁹⁴

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat dengan didukung fasilitas belajar yang memadai berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

⁹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.46

Oleh karena itu, hal mendorong siswa untuk lebih rajin dan giat dalam kegiatan pembelajaran kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan semakin baik dan mendapatkan hasil yang optimal, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi professional guru dan fasilitas belajar yang lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Ke. Suoh Kab. Lampung Barat mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran bahwa semua kompetensi profesional dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan pelajaran sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latar belakang pendidikannya.
2. Pengelolaan program pembelajaran yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, dan pengelolaan materi pembelajaran secara keseluruhan guru PAI menjalankan semua tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab guru memiliki strategi dan metode dalam mengoptimalkan pengelolaan program belajar mengajar yang ada di sekolah.
3. Pengelolaan kelas yang meliputi keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas, keterampilan dalam pengelolaan waktu, keterampilan dalam pengelolaan siswa menunjukkan kemampuan sangat baik
4. Penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
5. Menilai Prestasi Siswa, meliputi Perencanaan tujuan evaluasi pembelajaran, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan Analisis hasil evaluasi

pembelajaran diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang lebih baik lagi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan profesionalitasnya dari berbagai upaya yang diselenggarakan untuk mengembangkan profesionalitas dan pembentukan sistem yang dapat menunjang peningkatan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Untuk menanggulangi penurunan pada kinerja dan produktifitas guru maka kepala madrasah harus mengadakan secara rutin pertemuan dengan guru-guru dan berbagai pihak untuk pencapaian tujuan madrasah.
3. Guru Agama Islam hendaknya dapat selalu meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki sesuai kebutuhan siswa demi lancarnya kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan proses belajar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Metodik Khusus Agama*, Amirco Bandung, 2006
- A.M, Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014
- Arifin, Zainul, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Asep, Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Arsyad, Azhar Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Bukhori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 2014
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Denim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: DEPAG RI, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Hamdani, Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Iskandar, Dadang dan Sulipan, *Pengembangan Profesi Guru Bahan Ajar PLPG*), Bandung: Universitas Pasundan, 2011
- Kosasi, Rafli Setjipto dan, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007
- Majid, Abdul Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Musfah, Jijen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nata, Abuddin *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2011
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Nur Kencana, Wayan dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006)
- Oemar, Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Rachman Saleh, Abdul, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis* Jakarta: Prenda Media, 2004
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Saroni, Mohammad, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Sudarwan, Denim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 2012)
- Sudaryona, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2007

UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006

UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: sinar grafika, 2005

Uzer Usman, Moh Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012



Lampiran I

Pedoman Observasi

Kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Suoh

Kabupaten Lampung Barat

Tabel 1
Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI	Iya	Tidak
1.	Menguasai bahan pelajaran	✓	
2.	Mengelola program belajar Mengajar	✓	
3.	Mengelola kelas	✓	
4.	Menggunakan media/sumber dan teknologi	✓	
5.	Menilai Prestasi Siswa	✓	

Keterangan:

Ya :5

Tidak :0

Lampiran 2

Kisi-kisi wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung Barat

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di MTs ini sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?
2. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan profesional guru?
3. Bagaimana cara bapak untuk memotivasi guru untuk meningkatkan profesional mereka?
4. Apakah bapak sudah menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah ini?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu nya?
6. Apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam Mengelola program belajar dengan baik?
7. Apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam Mengelola kelas dengan baik?
8. Apakah guru-guru Pendidikan Agama Menggunakan media/sumber dan teknologi untuk menunjang materi pembelajaran?
9. Apakah komunikasi antara kepala madrasah dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya berlangsung dengan baik?

Lampiran 3

Kisi-kisi wawancara dengan Bapak/ Ibu Guru MTs Al-Ma'arif Ringin Sari

Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

Narasumber : Binti Nurul Fatichurrohmah, SP.d

Jabatan : Guru Qur'an Hadis

1. Apakah Ibu sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu ?
2. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi Qur'an Hadits tersampaikan dan disukai oleh siswa?
3. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola program belajar/mengajar agar proses belajar/mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola tempat belajar?
5. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola siswa?
6. Bagaimana cara Ibu dalam Pengelolaan isi/materi pembelajaran agar proses belajar/mengajar tidak membosankan?
7. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola sumber belajar?
8. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola kelas?
9. Bagaimana cara Ibu dalam pengelolaan tata ruang kelas?
10. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola waktu belajar ?
11. Bagaimana cara Ibu dalam pengelolaan materi pembelajaran?
12. Bagaimana cara Ibu dalam penggunaan Media Pembelajaran atau Teknologi dalam kegiatan belajar/mengajar?

Lampiran 4

Kisi-kisi wawancara dengan Bapak/ Ibu Guru MTs Al-Ma'arif Ringin Sari

Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

Narasumber : Abdul Basir SP.d

Jabatan : Guru SKI

1. Apakah Bapak sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu ?
2. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi Qur'an Hadits tersampaikan dan disukai oleh siswa?
3. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola program belajar/mengajar agar proses belajar/mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola tempat belajar?
5. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola siswa?
6. Bagaimana cara Bapak dalam Pengelolaan isi/materi pembelajaran agar proses belajar/mengajar tidak membosankan?
7. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola sumber belajar?
8. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola kelas?
9. Bagaimana cara Bapak dalam pengelolaan tata ruang kelas?
10. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola waktu belajar ?
11. Bagaimana cara Bapak dalam pengelolaan materi pembelajaran?
12. Bagaimana cara Bapak dalam penggunaan Media Pembelajaran atau Teknologi dalam kegiatan belajar/mengajar?

Lampiran 5

Kisi-kisi wawancara dengan Bapak/ Ibu Guru MTs Al-Ma'arif Ringin Sari

Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

Narasumber : Binti Alfiah, S.Fil.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

1. Apakah Ibu sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu ?
2. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi Qur'an Hadits tersampaikan dan disukai oleh siswa?
3. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola program belajar/mengajar agar proses belajar/mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola tempat belajar?
5. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola siswa?
6. Bagaimana cara Ibu dalam Pengelolaan isi/materi pembelajaran agar proses belajar/mengajar tidak membosankan?
7. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola sumber belajar?
8. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola kelas?
9. Bagaimana cara Ibu dalam pengelolaan tata ruang kelas?
10. Bagaimana cara Ibu dalam mengelola waktu belajar ?
11. Bagaimana cara Ibu dalam pengelolaan materi pembelajaran?
12. Bagaimana cara Ibu dalam penggunaan Media Pembelajaran atau Teknologi dalam kegiatan belajar/mengajar?

Kisi-kisi wawancara dengan Bapak/ Ibu Guru MTs Al-Ma'arif Ringin Sari

Kec. Suoh Kab. Lampung Barat.

Narasumber : Nurkholis, S.Pd.I

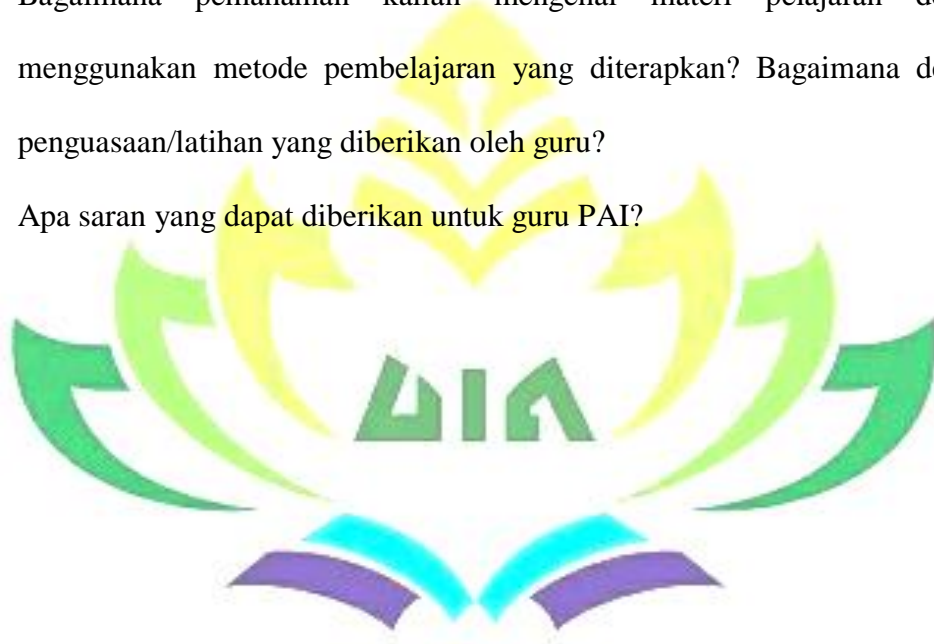
Jabatan : Guru Fiqih

1. Apakah Bapak sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu ?
2. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi Qur'an Hadits tersampaikan dan disukai oleh siswa?
3. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola program belajar/mengajar agar proses belajar/mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola tempat belajar?
5. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola siswa?
6. Bagaimana cara Bapak dalam Pengelolaan isi/materi pembelajaran agar proses belajar/mengajar tidak membosankan?
7. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola sumber belajar?
8. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola kelas?
9. Bagaimana cara Bapak dalam pengelolaan tata ruang kelas?
10. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola waktu belajar ?
11. Bagaimana cara Bapak dalam pengelolaan materi pembelajaran?
12. Bagaimana cara Bapak dalam penggunaan Media Pembelajaran atau Teknologi dalam kegiatan belajar/mengajar?

Lampiran 8

**Kisi-kisi wawancara dengan Siswa MTs Al-Ma'arif Ringin Sari Kec. Suoh
Kab. Lampung Barat.**

1. Apakah pembelajaran PAI menyenangkan?
2. Bagaimana menurut kalian mengenai pembelajaran PAI?
3. Bagaimana cara mengajar guru-guru PAI di Madrasah ini?
4. Apakah guru-guru PAI di Madrasah menguasai materi yang diajarkannya?
5. Bagaimana pemahaman kalian mengenai materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan? Bagaimana dengan penguasaan/latihan yang diberikan oleh guru?
6. Apa saran yang dapat diberikan untuk guru PAI?



Wawancara dengan guru PAI MTs Al-Ma'arif



Observasi kelas sekaligus wawancara dengan guru PAI



Observasi kelas sekaligus wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswi MTs Al-Ma'arif



Suasana belajar mengajar di MTs Al;Ma'arif



Kantor MTs Al-Ma'arif



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

**MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS VII
SEMESTER 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : AL-Ma'arif
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menjelaskan ketentuan *shalat* dan *khutbah Jum'at*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalat Jum'at* dan dalilnya
- Siswa dapat *syarat rukun shalat Jum'at*
- Siswa dapat *syarat rukun khutbah Jum'at*
- Siswa dapat menjelaskan *sunah shalat Jum'at*

D. Materi Pembelajaran

- Tata cara *shalat Jum'at*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat* dan *khutbah Jum'at*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> 	10 men it
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>wudhu''</i> dan tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Penguatan tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>) 	60 Me nit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. 	10 men it

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih VII*
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Teks *khutbah Jum'at*

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat Jum'at</i> dan dalilnya ▪ Siswa dapat menjelaskan <i>syarat rukun shalat Jum'at</i>. ▪ Siswa dapat menjelaskan <i>syarat rukun khutbah Jum'at</i> ▪ Siswa dapat menjelaskan <i>sunah shalat Jum'at</i> 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian <i>shalat Jum'at</i> dan dalilnya! ▪ Jelaskan <i>syarat rukun shalat Jum'at</i>! ▪ Jelaskan <i>syarat rukun khutbah Jum'at</i>!

Mengetahui
Kepala Madrasah

Khoirul Anwar, S.Pd

..... ,

Guru Bidang Studi Fiqih

Nurkholis, S.Pd.I

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

**MATA PELAJARAN : Al-Qur'an-Hadits
KELAS VII, SEMESTER 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah	: MTs Al-Ma'rif
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an-Hadist
Kelas	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Membaca surat pendek pilihan
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS <i>Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah

dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*
- Mencari hukum bacaan *mim sukun* dalam QS *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Mempraktikkan bacaan *mim sukun* dalam Surat *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Macam hukum bacaan *mim sukun*
- QS *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*

D. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➡ Mengamati
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan *mim sukun*
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi hukum bacaan *mim sukun*
- ➡ Menanya
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa

- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi hukum bacaan *mim sukun*
- Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- ➔ Mengumpulkan Data
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- ➔ Mengasosiasikan
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➔ Mengkomunikasikan
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan *mim sukun*

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- *Juz 'Amma*

G. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang hukum bacaan *mim sukun*!

H. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
a. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun	Tes Tulis	Jawab Singkat	b. Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun
c. Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	d. Hafalkan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun
e. Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	f. Hafalkan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

I. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS Al <i>Bayyinah</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam Al <i>Kafirun</i>			

--	--	--	--	--

Keterangan Skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

J. PENILAIAN 2

Na m a K e l o m p o k	Keindahan Peta Konsep			Kelengkap an Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Sk o r	Nilai

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

K. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :

Kelompok :

Kelas :

N	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1 1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1 2				

Mengetahui
Kepala Madrasah

Khoirul Anwar, S.Pd

..... ,
.....
Guru Bidang Studi
Qur'an Hadits

Binti Nurul Fatichurrohmah,
S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Madrasah : MTs Al-Ma'arif
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist
Kelas : VII / 2
Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar : 6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengartikan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Mencari ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan toleransi
- Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang toleransi

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Terjemahan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang toleransi

D. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Mengamati
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

- Menanya
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas

- Mengumpulkan Data
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian

- Mengasosiasikan
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

- Mengkomunikasikan

- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma

G. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi!

H. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menerjemahkan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun	Tes lisan	Uraian	➤ Terjemahkan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun ?
➤ Memilah ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Pilihlah ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi ?
➤ Menjelaskan isi kandu-ngan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan isi kandu-ngan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang

toleransi			toleransi ?
-----------	--	--	-------------

I. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang terjemahan <i>QS Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i>			
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan <i>QS Al Bayyinah</i> tentang toleransi			
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan <i>QS Al Kafirun</i> tentang toleransi			

Keterangan Skor :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

J. PENILAIAN 2

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor	Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

K. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :

Kelompok :

Kelas :

N	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1 1				
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1 2				

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

Khoirul Anwar, S.Pd

..... ,
.....
**Guru Bidang Studi
Qur'an Hadits**

**Binti Nurul Fatichurrohmah,
S.Pd.I**

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS VII
SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs Al-Ma'arif
 Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
 Kelas / Semester : VII / II

Standar Kompetensi: Akidah
 4. Memahami Asmaul Husna

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7	8
	Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 Asmaul Husna ➤ Siswa diminta membaca 10 Asmaul Husna ➤ Menanyakan kepada siswa tentang 10 Asmaul Husna ➤ Siswa diminta untuk Menguraikan 10 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian Asma'ul Husna ▪ Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna ▪ Menyebutkan arti 10 Asmaul Husna ▪ Menjelaskan isi kandungan 10 Asma'ul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Tes lisan ▪ Tes tulis 	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Teks Nara Sumber

	f, Al-Barr, Al-Ghafar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)		<p>Asmaul Husna</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Diskusi kelompok tentang Menguraikan 10 Asmaul Husna ➤ Guru dan siswa menyimpulkan 10 Asmaul Husna 				
	Menunjukkan	10 Asmaul Husna	➤ Mengamati lingkungan	▪ Menyebutkan bukti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan ▪ Penugasan 	2 x 4	▪ Buku Teks Nara Sumber

	<p>n bukt i kebe nara n tanda a- tanda a kebe sara n Allah mela lui sifat -Nya dala m 10 Asm aul Hus na (Al- 'Aziz , Al- Baar i'u, Ar- Roof i', Ar-</p>	<p>(Al-'Aziz, Al- Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al- Ghaffar, Al- Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al- Qayyum)</p>	<p>sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna ➤ Menanyakan kepada siswa tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna ➤ Diskusi kelompok tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna ➤ Guru dan siswa menyimpulkan bukti kebenaran 	<p>kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari lingkungan sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluk ciptaan-Nya. 				
--	---	---	--	---	--	--	--	--

	Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)		tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna				
	Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asma al-	10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-	➤ Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani	▪ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-	▪ Penugasan ▪ Penugasan	2 x 4 0	▪ Buku Teks Nara Sumber

	Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	Qayyum)	<p>oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diatur untuk saling bertanya dan guru memberikan skor ➤ Menanyakan kepada siswa tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna ➤ Diskusi kelompok tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna ➤ Guru dan siswa menyimpulkan tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna 	<p>Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) 			
--	---	---------	--	---	--	--	--

	<p>Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</p>	<p>10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempraktikkan sikap yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari ➤ Diskusi kelompok tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna ➤ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga. ▪ Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes unjuk kerja ▪ Tes unjuk kerja 	<p>2 x 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Teks Nara Sumber
--	--	---	--	---	--	---------------	---

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS VII
SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs Al-Ma'arif
 Kelas/Semester : VII/ II
 Mata Pelajaran : Fiqih

Standar Kompetensi : 5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7

<p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at</p>	<p>Tata cara shalat jum'at</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at Menjelaskan sunah shalat jum'at 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>4 x 4 0 n e n i t</p>	<p>Buku paket Fiqih VII LKS Lembar observasi Lembar penilaian Teks khutbah jum'at</p>
<p>5.2 Mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at</p>	<p>khutbah dan shalat jum'at</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat dan khutbah jum'at secara berkelompok 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>4 x 4 0 n e n i t</p>	

<p>5.3 Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah</p>	<p>Shalat jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah Menjelaskan pengertian shalat ghaib 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>4 x 4 0 n e n i t</p>	<p>Buku paket Fikih VII VCD perawatan jenazah Kain kafan Lembar penilaian LKS</p>
<p>5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat Jenazah</p>		<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersama 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah dilanjutkan menghafalkan 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>4 x 4 0 n e n i t</p>	

<p>5.5 Mempraktekkan shalat jenazah</p>		<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat jenazah kemudian memberikan penilaian 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara shalat jenazah 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>4 x 4 0 n e n i t</p>	
---	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : 6 . Melaksanakan tatacara shalat jama', qoshor, dan jama' qoshor serta sholat dalam keadaan darurat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qashar dan jama' qashar	Shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi shalat jama' dan qashar Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jama'. Menjelaskan macam-macam shalat jama' Menunjukkan shalat yang boleh dijama' Mengemukakan syarat shalat jama' Mendemonstrasikan cara shalat jama' Menjelaskan pengertian shalat 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p> <p>Perfor</p>	4 x 40	<p>Buku paket Fiqih kelas VII</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Lembar penilaian</p> <p>LKS</p> <p>Kartu masa</p>

			<p>qashar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan shalat yang boleh diqashar • Mengemukakan syarat shalat qashar • Mendemonstrasikan tata cara shalat qashar • Menjelaskan pengertian shalat jama' qashar. • Menjelaskan shalat yang boleh dijama' qashar • Mengemukakan syarat shalat jama qashar • Mendemonstrasikan cara shalat jama qashar 	man		lah
--	--	--	---	-----	--	-----

6.2 Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar	shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat jama' dan qashar berdasarkan undian secara berkelompok 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>		
6.3 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	lat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat dalam keadaan darurat dan dalilnya. Mengemukakan tata cara shalat dalam keadaan sakit Membedakan cara shalat dalam keadaan sakit dengan duduk, 	<p>Tugas Individu Ulangan harian</p>		

			berbaring miring dan terlentang <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tata cara shalat dalam kendaraan 	Tes unjuk kerja		
6.4 Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan cara shalat dalam keadaan sakit dan dalam kendaraan. Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 			

Standar Kompetensi : 7. Melaksanakan tatacara shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
7.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Tatacara shalat sunnah muakkad sebutkan shalat sunnah muakkad 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar Mencari dalil yang berhubungan dengan shalat sunnah 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib Menunjukkan dalil tentang shalat sunnah rawatib 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Buku paket Fikih kelas VII</p> <p>Lembar penilaian</p> <p>LKS</p> <p>Kartu soal</p>
7.2 Menjelaskan macam-	<p>macam-</p> <p>macam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati macam-macam 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Megidentifikasi macam-macam shalat sunnah 	<p>Tes tulis</p>	<p>2 x 40</p>	<p>Buku paket Fikih</p>

macam shalat sunah muakkad	shalat sunah muakkad	shalat sunah muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan keutamaan shalat sunnah rawatib 	rawatib <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bilangan shalat rawatib Membandingkan shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad Menyimpulkan keutamaan shalat sunnah rawatib 	lis Tes un ju k ke rja	0	kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.3 Mempraktekkan shalat sunah muakkad	shalat sunah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tu lis Tes un ju k ke rja	2 x 4 0	Buku pake t Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.4 Menjelaskan ketentuan shalat sunah ghoiru	sebutkan shalat sunnah malam, idain,	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan Diskusi kelompok 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat sunnah ghoiru muakkad Mengidentifikasi 	Tes tu lis Tes un	2 x 4 0	Buku pake t Fikih kelas VII Lembar

muakkad	dhuha	berdasarkan materi yang di baca	<p>macam macam shalat sunnah ghoiru muakkad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	ju k ke rja	e n i t	penil aian LKS Kartu soal
7.5 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad	sebutkan macam-macam salat sunnah ghairu muakkad	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati macam-macam macam shalat sunnah ghairu muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu • Menuliskan keutamaan macam shalat sunnah ghairu muakkad • sebutkan macam- 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menghafallkan do'a macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan shalat macam-macam shalat 	Tes tu lis Tes un ju k ke rja	4 x 4 0 n e n i t	Buku pake t Fikih kelas VII Lembar penil aian LKS Kartu soal

		macam shalat sunnah ghairu muakkad	sunnah ghairu muakkad			
7.6 Mempraktikkan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i>	Tatacara Mempraktikkan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i> Mempraktikkan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 	Tugas In di vi du Ulang an ha ria n Tes un ju k ke rja	4 x 4 0 n e n i t	Buku pake t Fikih kelas VII Lembar penil aian LKS Kartu soal

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,,
Guru Mata Pelajaran

Khoirul Anwar, S.Pd

Nurkholis, S.Pd.I

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : Al-Qur'an-Hadits
KELAS VII, SEMESTER 2**

SILABUS MATA PELAJARAN Al-Qur'an-Hadist

Satuan Pendidikan : MTs Al-Ma'arif

Kelas / Semester : VII / Dua

Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	A	Sum b e r B e l a j a r
1.1 Menerima keberagaman produk pengolahan di daerah					

<p>setempat sebagai anugerah Tuhan</p>					
<p>2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia</p> <p>2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan</p> <p>2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk pengolahan</p>					
<p>5.1 Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun .</p> <p>6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Macam hukum bacaan mim sukun - QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi - Membangun kehidupan umat 	<p>ngamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan dengan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi tentang isi kandungan QS Al 	<p>nilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hukum bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun . 2. Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> a. Apresiasi 20% b. Keruntutan berpikir 20% c. Pilihan kata 	<p>8</p>	<p>-</p> <p>B u k u</p> <p>P a k e t</p> <p>A l -</p>

<p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang membangun kehidu-pan umat ber-agama dalam fenomena kehidupan</p>	<p>beragama dalam ajaran Islam Mengaitkan isi kandu-ngan Al Bayyinah dan Al Kafirun de-ngan kehidupan umat beragama</p>	<p>Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan bangun kehidu-pan umat ber-agama dalam fenomena kehidupan 	<p>20%</p> <p>d. Kreativitas bentuk laporan 20%</p> <p>e. Perilaku 20%</p>		<p>Q u r' a n - H a d i s t k e l a s V I I - B u k u p e d o m a n</p>
<p>6.3 Menerapkan kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Cara perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama Contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama</p>	<p>Menyimpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara - Menentukan statemen tentang Isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah 	<p>Nilai Pengamatan, tentang:</p> <p>1. Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</p> <p>2. Aspek yang dinilai:</p> <p>a. Kerincian 20%</p> <p>b. Ketepatan pengetahuan 20%</p> <p>c. Pilihan kata 20%</p> <p>d. Keativitas bentuk laporan 20%</p> <p>e. Perilaku 20%</p>		
<p>7.1 Memahami isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - QS Al Lahab dan An Nasr - Terjemahan QS Al Lahab dan An Nasr - Isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan Contoh-contoh pertolongan Allah 	<p>Nilai Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</p> <p>1. Memahami keterkaitan isi</p>		
<p>7.2 Menerapkan isi kandungan QS Al Lahab dan An Nasr dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Contoh-contoh perbuatan yang menolak ajaran Rasul -Cara Allah memberi pertolongan - Pertolongan Allah - Contoh-contoh pertolongan Allah 	<p>Mengasosias</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun - Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang 			

		<p>toleransi</p> <p>- Mendiskusikan Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun</p> <p>- Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengevaluasi/menguji hasil Contoh-contoh perbuatan yang menolak ajaran Rasul</p> <p>Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk - Cara Allah memberi pertolongan</p>	<p>kandungan QS Al Bayyinah</p> <p>2. Menerapkan kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Aspek yang dinilai</p> <p>a. Proses pembuatan 50%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur <p>b. Produk jadinya 30%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi <p>c. Sikap 20%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab 		<p>g u r u m p a l q u r a n - h a d i t s k l s V I I M T s</p>
--	--	--	---	--	--

					B u k u a l q u r a n - h a d i t s u n t u k s i s w a M t s
--	--	--	--	--	---

					k e l a s V I I - B u k u p a k e t Juz , a m m a
--	--	--	--	--	--

Mengetahui

..... ,

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi Qur'an
Hadits

Khoirul Anwar, S.Pd

Binti Nurul Fatichurrohmah,
S.Pd.I

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs
SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : SKI
KELAS VII
SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs Al-Ma'arif

Mata Pelajaran : SKI

Kelas/Semester : VII/ II

Standar Kompetensi : 4. Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

<p>4.1.Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin</p>	<p>estasi Khulafaurrasyidin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati cerita prestasi Khulafaurrasyidin • Membuat peta konsep tentang prestasi Khulafaurrasyidin • Berdiskusi tentang prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai Khulafaurrasyidin • Mengklasifikasi prestasi Khulafaurrasyidin • Menjelaskan prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Buku SKI Depag 2 SKI Toha Putra 3 SKI Tiga Serangkai 4 Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam
---	---------------------------------	---	--	--	----------	--

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

<p>4.2.Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin di kaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang</p>	<p>hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin di kaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurrasyidin • Berdiskusi tentang keterkaitan prestasi Khulafaurrasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurrasyidin • Mengkaitkan prestasi Khulafaurrasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang 	<p>Tes lisan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 6. Ensiklopedi Islam
---	---	---	--	-----------------------------------	----------	--

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

<p>4.3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin</p>	<p>Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan VCD Khalifah Umar bin Khattab Membuat peta konsep gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Berdiskusi tentang gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Mengidentifikasi gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Mengklasifikasi gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin 	<p>Tes lisan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4</p>	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam
--	---	--	--	--	----------	---

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penugasan	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menceritakan sejarah berdirinya daulah Amawiyah	sejarah berdirinya daulah Amawiyah	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan seputar 5 W (who, when, where, what, why dan 1H (how) tentang sejarah berdirinya daulah Amawiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah 	Penugasan	4	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam
5.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tentang prestasi pada masa Bani Umayyah Berdiskusi tentang berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah Mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	Penugasan Penugasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> • Studi tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah • Tanya jawab peran tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah • Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah 	<p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p>	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.4. Mengambil ibrahah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	ibrahah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> • Learning start with question tentang ibrahah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah • Berdiskusi tentang keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ibrahah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah • Menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang 	Tes lisan Penugasan	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.5. Meneladani kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz	ah kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz	<ul style="list-style-type: none"> 1-2) Membuat skenario drama tentang kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz Mendemonstrasikan kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi seorang khalifah Menjelaskan keshalehan Umar bin Abdul Aziz dalam beribadah Mengklasifikasi bentuk kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	4	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	A W	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
				uk kerj a		

Mengetahui,

.....
Guru Mapel SKI

Kepala Madrasah

Khoirul Anwar, S.Pd

Abdul Basir S.Pd